PENERAPAN MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDN 040/XIKOTO LIMAU MANIS

TESIS

OLEH:

ENI YUSMARTI
NIM: 230024013

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
1447 H/ 2026 M

PENERAPAN MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDN 040/XIKOTO LIMAU MANIS

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

OLEH :

ENI YUSMARTI
NIM:230024013

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
1447 H/ 2026 M

ABSTRACT

ENI YUSMARTI 2026. "The Implementation of the Merdeka Belajar Curriculum in Improving the Quality of Islamic Religious Education and Character Education at SDN 040/XI Koto Limau Manis". Thesis. Postgraduate Programme. State Islamic Institute (IAIN) Kerinci.

This study aims to determine 1) how the Merdeka Belajar curriculum is planned to improve the quality of Islamic religious education and character education at SDN 040/XI Koto Limau Manis, 2) how the implementation of the independent learning curriculum improves the quality of Islamic religious education and character education at SDN 040/XI Koto Limau Manis, and 3) how the evaluation of the independent learning curriculum improves the quality of Islamic religious education and character education at SDN 040/XI Koto Limau Manis

This research employs a qualitative methodology with a field study approach; the data types consist of primary and secondary data. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data analysis techniques comprise data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity techniques include extended field study, persistent observation and triangulation.

The findings of the research are as follows: 1). The planning of the 'Merdeka Belajar' curriculum for Islamic Education and Character Education is complete and includes all components of the 'Merdeka Belajar' curriculum, such as the annual programme (PROTA), the semester programme (PROMES), learning outcomes (CP), the sequence of learning objectives (ATP), and teaching modules; 2) The implementation of the independent learning curriculum at SDN 040/XI Koto Limau Manis was carried out through introductory activities, core activities, and concluding activities. These activities have been running smoothly and have contributed to improving the quality of education, as indicated by an improvement in the quality of the learning process, the active involvement of pupils, their ability to understand and apply the material, and an improvement in learning outcomes that exceed the established standards; and 3) An evaluation of the independent learning curriculum in Islamic Education (PAI) and character education at SDN 040/XI Koto Limau Manis has been carried out through diagnostic, formative and summative evaluations; the results of these evaluations indicate an improvement in the quality of learning and pupils' learning outcomes.

Keywords: Independent Learning Curriculum Management, Quality of Islamic Education (PAI) and Character Education

ABSTRAK

ENI YUSMARTI 2026. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis".Tesis. Program Pascasarjana. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis, 2) bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis, dan 3) bagaimana evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, jenis data terdiri dari; data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data: reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Teknik keabsahan data: Perpanjangan studi lapangan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Adapun hasil penelitianya: 1). Perencanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI dan budi pekerti telah lengkap dan memuat seluruh komponen kurikulum merdeka misalnya program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar, 2) Penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN 040/XI Koto Limau Manis dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan ini telah berjalan dengan baik, dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dengan indikator meningkatnya kualitas proses pembelajaran, keterlibatan aktif peserta didik, kemampuan memahami dan mengamalkan materi, serta peningkatan hasil belajar yang melampaui standar yang ditetapkan, dan 3) Evaluasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis telah dilakukan melalui evaluasi diagnostik, evaluasi formatif dan sumatif, dari hasil evaluasi diketahui terjadinya peningkatan mutu pemebelajaran hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum Merdeka, Mutu PAI dan Budi Pekerti

KEMENTERIANAGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN)KERINCI
PROGRAM PASCA SARJANA
Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp: (0748) – 21065 Faks : (0748) – 22114Kode Pos. 37112
Web:www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis" yang ditulis oleh ENI YUSMARTI, NIM:23003013, telah diperbaiki dan memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasah pada Program Pascasarjana IAIN Kerinci.

Demikianlah untuk dimaklumi.

Sungai Penuh, April 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd	Dr. Ronal Regen, SE, M.Si
NIP.1987 07012019031005	NIP.198110202000641005

KEMENTERIANAGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN)KERINCI
PROGRAM PASCA SARJANA
Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp: (0748) – 21065 Faks : (0748) – 22114Kode Pos. 37112
Web:www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBAHAS

Tim pembahas pada seminar hasil tesis saudara :

Nama	:	ENI YUSMARTI
NIM	:	230024013
Judul Tesis	:	Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis

Pembimbing I : Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Ronal Regen, SE, M.Si

Menyatakan bahwa tesis yang bersangkutan telah diperbaiki dan dilengkapi sesuai dengan arahan, dan permintaan Tim Pembahas.

Selanjutnya tesis yang bersangkutan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Tim Pembahas:

1. Dr. Widya Yul, M.PdI	Ketua	1. .....
2. Prof. Dr. Muhammad Yusuf, M.Ag	Anggota	2. .....
3. Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd	Anggota	3. .....

Pembimbing :

1. .....
2. .....

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Nama : ENI YUSMARTI

NIM : 230024013

Judul Tesis : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis

Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Dr. Widiya Yul, M.PdI (Ketua)	
2. Prof. Dr. Muhamad Yusuf, M.Ag (Anggota)	
3. Dr. M. Eval Setiawan, M.Pd (Anggota)	
4. Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd (Anggota)	
5. Dr. Ronal Regen, SE, M.Si (Anggota)	



Mahasiswi

Nama : ENI YUSMARTI
Nim : 230024013
Tanggal Ujian : 13 Mei 2026

LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama	: ENI YUSMARTI
NIM	: 230024013
Judul Tesis	: Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd Pembimbing 1	.....	03 Juni 2026
Dr. Ronal Regen, SE, M.Si Pembimbing 2	.....	.....

Direktur Program Pascasarjana	Ketua Program Studi MPI
Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI	**Dr. Novri Pahrizal, M.Pd**
NIP. 19670710 199401 2 001	**NIP.19861112201101 1 007**

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN GURU DALAM MANAJEMEN KELAS UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN 040/XI KOTO LIMAU MANIS

TESIS

ENI YUSMARTI
NIM: 230024013

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Tesis
Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
Tanggal: 13 Mei 2026

DEWAN PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Widiya Yul, M.PdI (Ketua)	.....	10 - 06 - 2026
2. Prof. Dr. Muhamad Yusuf, M.Ag (Anggota)	.....	08 - 6 - 2026
3. Dr. M. Eval Setiawan, M.Pd (Anggota)	.....	03 Juni 2026
4. Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd (Anggota)	.....	.....
5. Dr. Ronal Regen, SE, M.Si (Anggota)	.....	.....

Sungai Penuh, Juni 2026
Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
Direktur,

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19670710 199401 2 001

ix

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Rabbil' Alamiin

Karya ilmiah ini kupersembahkan

Untuk ayahnda Khusrizal (Almarhum) dan ibunda Hasmadiana

Kemudian buat suamiku dan anakku

Yang telah banyak memberi motivasi dan dukungan

Dalam penyelesaian tulisan ini,

Seterusnya... teman-teman seperjuangan yang selama ini telah berkontribusi

Memberi bantuannya, baik secara materil maupun moril untuk menguatkan diri ku

Semoga semua itu mendapat ganjaran dan berkah dari Allah SWT

aamiinn yaa Rabbal'alamin.....

Motto

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Artinya:Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.SAl Hasyr:18) (Kemenag RI, 2019:434)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ENI YUSMARTI

NIM : 230024013

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul:Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun di perguruan tinggi lainnya.

2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.

3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan sumber nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, Mei 2026

Saya yang menyatakan



ENI YUSMARTI
NIM. 230024013

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ للهِ الَّذِيْ أَرْسَلَ رَسُوْلَهُ بِالْهُدَي وَدِيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَي الدِّيْنِ كُلِّهِ وَكَفَى بِاللهِ شَهِيْداً أَشْهَدُ أَنْ لاَإِلَهَ إِلاَّ اللهَ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ .وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ

Dengan mengucap puji serta syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk, serta karunianya, sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan tesis ini.

Kemudian Sholawat dan salam kita hadiahkan buat nabi besar Muhammad SAW karena beliau telah berjasa besar dalam membawa perubahan dalam tatanan kehidupan manusia, khususnya kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang kita rasakan sekarang ini.

Tesis ini dengan judul: "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis" ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program studi manajemen pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah memberikan kontribusinya. Untuk itu, ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si sebagai Rektor beserta Bapak Dr. Faizin, M.Ag sebagai Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.IP, M.Ag sebagai Wakil Rektor 2 serta Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Sy sebagai Wakil Rektor 3 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menyediakan berbagai fasilitas (sarana-prasarana) untuk kelancaran pelaksanaan perkuliahan di IAIN Kerinci.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI sebagai Direktur, Bapak Dr. Ahmad Zuhdi, MA sebagai Wakil Direktur Program PascasarjanaInstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci,
3. Bapak Dr. Novri Pahrizal, M.Pd sebagai Ketua Program Studi, Bapak Dr. Ronal Regen, SE., M.Si sebagai Sekretaris Strata Dua (S2) Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bantuan dan motivasi.
4. Bapak Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ronal Regen, SE, M.Si selaku pembimbing II, yang telah memberi bimbingan dan masukan yang telah masukan, arahan dan kritikan masukan dan motivasi, sehingga tesis ini berjalan lancar.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Pascasarjana IAIN Kerinci yang telah banyak memberi ilmunya.
6. Tim Penguji sidang munaqasah yang telah banyak memberikan saran dan masukannya.
7. Sub Bagian Tata Usaha Program Pascasarjana IAIN Kerinci yang telah membantu secara administrasi selama perkuliahan.
8. Bapak Harpebri, S.Pd, MM sebagai kepala SDN 040/XI Koto Limau Manis yang telah berkenan memberi informasi dan keterangan yang diperlu selama penelitian.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberi motivasi kepada peneliti.

Teristimewa buat ayahnda Khusrizal (Almarhum) dan ibunda Hasmadiana, Suami dan anak, serta seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan, sehingga peneliti dapat menyelsaikan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam karya ini tentunya terdapat beberapa kelemahan. Selain itu, peneliti berharap semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi kita semua

AamiinYaaRabbal'alamiin.

Sungai Penuh, Mei 2026

Peneliti,

ENI YUSMARTI
NIM. 230024013

PEDOMAN TRANSLITERASI

HURUF ARAB	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا		Tidak dilambangkan
ب	B	Be
ت	T	Te
ث	Ts	Te dan es
ج	J	Je
ح	H	H dengan garis bawah
خ	Kh	Ka dan ha
د	D	De
ذ	Dz	De dan zet
ر	R	Er
ز	Z	Zet
س	S	Es
ش	Sy	Es dan ye
ص	S	Es dengan garis bawah
ض	D	De dengan garis bawah
ط	T	Te dengan garis bawah
ظ	Z	Zet dengan garis bawah
ع	‘	Koma terbalik diatas hadap kanan
غ	Gh	Ge dan ha
ف	F	Ef
ق	Q	Ki
ك	K	Ka
ل	L	El
م	M	Em
ن	N	En
و	W	We
ه	H	Ha
ء	’	Apostrof
ي	Y	Ye

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS) iii
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING v
PERSETUJUAN PEMBAHAS vi
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS vii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI viii
LEMBAR PENGESAHAN ix
PERSEMBAHAN DAN MOTTO x
PERNYATAAN KEASLIAN xi
KATA PENGANTAR xii
PEDOMAN TRANSLITERASI xiv
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR BAGAN xix
DAFTAR LAMPIRAN xx
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Fokus Penelitian 6
D. Pertanyaan Penelitian 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 7
G. Defenisi Operasional 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Landasan Teori 10
1. Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar 10
a. Pengertian Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar 10
b. Tujuan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar 11
c. Indikator Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar 11

d. Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar..... 13

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti..... 19
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti..... 19
b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti..... 22
c. Indikator Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti..... 24
d. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD..... 26
3. Mutu Pembelajaran..... 29
a. Pengertian Mutu Pembelajaran..... 29
b. Indikator Mutu Pembelajaran..... 31
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran..... 33

B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 35
C. Kerangka Konseptual 37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 39
B. Subjek dan Informan Penelitian 39
C. *Setting* Penelitian 41
D. Jenis Data Penelitian..... 41
E. Teknik Pengumpulan Data 42
F. Instrumen Penelitian 46
G. Teknik Analisis Data 46
H. Keabsahan Data 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum 50
B. Temuan Khusus 65
1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan

Mutu Pembelajaran Pendidikan PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis..... 64
2. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan PAI dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis..... 72
3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis..... 81
C. Pembahasan 86
1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis..... 86
2. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan PAI dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis..... 90
3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis..... 96
D. Keterbatasan Penelitian 98
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 99
B. Implikasi 99
C. Saran-Saran..... 100
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek dan Informan Penelitian 40
Tabel 4.1 Keadaan Guru SDN 040/XI Koto Limau Manis 55
Tabel 4.2 Keadaan Murid SDN 040/XI Koto Limau Manis 57
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 040/XI Koto Limau Manis..... 59

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian..... 38
Bagan 4.1 Struktur Organisasi SDN 040/XI Koto Limau Manis..... 62

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Transkrip wawancaradengan kepala sekolah

Lampiran 3 Transkrip wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti

Lampiran 4 Transkrip wawancara dengan guru Kelas

Lampiran 5 Transkrip wawancara dengan peserta didik

Lampiran 6 pedoman dokumentasi

Lampiran 7 SK Pembimbing

Lampiran 8 Izin penelitian dari IAIN Kerinci

Lampiran 9 Izin penelitian dari kesbangpol

Lampiran 10 Surat keterangan setelah melakukan penelitian

Lampiran 11Curiculum Vitae

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik sehingga mampu menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam konteks perkembangan pendidikan modern, peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti menjadi tuntutan utama agar relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia berkarakter, berilmu, dan berakhlak mulia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Penerapan kurikulum merdeka belajar memberikan peluang besar bagi sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan mengintegrasikan nilai-nilai agama serta budi pekerti melalui pendekatan berbasis proyek maupun pembelajaran kontekstual. kurikulum merdeka belajar juga menekankan penguatan kompetensi esensial, diferensiasi pembelajaran, dan kebebasan guru dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan gagasan Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan yang memerdekakan, yaitu pendidikan yang memberi ruang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai potensi dan kodratnya. (Dewantara, 2013:97)

Namun, penerapan kurikulum merdeka belajar tidak akan berjalan efektif tanpa manajemen kurikulum yang baik, mulai dari perencanaan,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

pengorganisasian, penerapan, hingga evaluasi. Manajemen kurikulum menjadi kunci dalam memastikan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti tercapai secara optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki manajemen kurikulum baik cenderung mampu meningkatkan mutu pembelajaran secara signifikan karena adanya keselarasan antara tujuan, strategi, dan pengawasan pembelajaran. (Sagala, 2023:52)

Manajemen kurikulum pada kurikulum merdeka belajar juga menuntut kolaborasi antara kepala sekolah, guru PAI, komite sekolah, serta pemangku kepentingan lainnya agar pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Kerja sama tersebut penting dalam menciptakan lingkungan belajar religius yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Berbagai literatur menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh efektivitas kolaborasi seluruh komponen sekolah dalam pengelolaan kurikulum. (Sukmadinata, 2021:10)

Menurut Sagala (2023:114) mengatakan permasalahan umum penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI dan budi pekerti, terutama terkait kesiapan guru dalam memahami paradigma pembelajaran. Banyak guru pendidikan PAI dan budi pekerti belum sepenuhnya menguasai konsep pembelajaran diferensiasi, asesmen diagnostik, dan pembelajaran berbasis projek yang merupakan karakter utama Kurikulum Merdeka. Hal ini membuat proses pembelajaran cenderung kembali pada model tradisional yang kurang memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

individualnya. Kondisi ini sesuai dengan temuan bahwa perubahan kurikulum sering terkendala oleh keterbatasan kompetensi guru dan resistensi terhadap inovasi pembelajaran.

Sedangkan menurut Mulyasa (2022:89) mengatakan permasalahan lain adalah minimnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat ajar secara mandiri, seperti modul ajar, bahan ajar, serta instrumen asesmen. Kurikulum Merdeka belajar memberi kebebasan besar kepada guru untuk merancang perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, namun kebebasan tersebut sering menjadi hambatan karena sebagian besar guru PAI dan budi pekerti masih terbiasa menggunakan perangkat ajar yang sudah jadi dan terstruktur. Kemandirian dalam merancang perangkat pembelajaran menuntut kreativitas serta kemampuan pedagogik yang kuat, dan hal ini belum dimiliki oleh semua guru.

Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga menjadi tantangan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Guru PAI sering mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam projek yang bersifat lintas disiplin. Selain itu, pemahaman mengenai mekanisme perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek masih kurang optimal sehingga banyak projek P5 hanya menjadi formalitas tanpa memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan proyek berbasis nilai sangat tergantung pada kualitas perencanaan kurikulum yang dilakukan guru. (Arifin, 2018:65)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala signifikan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Kurikulum Merdeka menuntut adanya lingkungan belajar yang fleksibel, kreatif, dan mendukung kegiatan berbasis projek, namun banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas memadai, seperti ruang terbuka belajar, media pembelajaran digital, serta akses internet yang stabil. (Sukmadinata, 2021)

Dari hasil observasi awal, ditemukan berbagai permasalahan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis diantaranya: Dalam membuat perencanaan pembelajaran guru PAI belum sepenuhnya mampu memuat seluruh komponen kurikulum merdeka, sehingga perlunya pembinaan, belum optimalnya penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan budi pekerti, baik dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti maupun kegiatan penutup, Penerapan P5 berbasis nilai keislaman belum berjalan dengan baik, dan evaluasi pembelajaran PAI dan budi pekerti dilakukan hanya untuk mengetahui hasil belajar, tetapi bukan sebagai bahan perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai "Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis" menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai manajemen kurikulum dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

pendidikan agama Islam dan budi pekerti, serta menemukan strategi pengembangan pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan mutu pendidikan agama dan pembentukan karakter peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

1. Dalam membuat perencanaan pembelajaran guru PAI belum sepenuhnya mampu memuat seluruh komponen kurikulum merdeka, sehingga perlunya pembinaan.
2. Belum optimalnya penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan budi pekerti, baik dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti maupun kegiatan penutup.
3. Penerapan P5 berbasis nilai keislaman belum berjalan dengan baik.
4. .Evaluasi pembelajaran PAI dan budi pekerti dilakukan hanya untuk mengetahui hasil belajar siswa, tetapi tidak digunakan sebagai bahan perbaikan pembelajaran.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan Budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

2. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis?

E. Tujuan Penelitian

Dari hasil penelitian dapat mengetahui beberapa hal diantaranya, sebagai berikut:

1. Menegetahui perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis.
2. Mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis.
3. Mengetahui evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan berguna bagi dunia pendidikan dan bermanfaat untuk menyelesaikan tugas akhir paa pascasarjana dalam

mendapatkan gelar magister manajemen pendidikan (M.Pd) di Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAI dan Budi Pekerti

Penelitian ini memberikan informasi mengenai strategi penerapan manajemen kurikulum merdeka belajar yang efektif, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas perencanaan, penerapan, serta evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki metode mengajar, pengembangan modul ajar, serta penguatan karakter melalui kegiatan belajar.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian memberikan gambaran nyata mengenai sejauh mana manajemen kurikulum telah diterapkan di sekolah, termasuk tantangan dan faktor pendukungnya. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, pengembangan kebijakan internal, perencanaan supervisi akademik, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan khususnya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini membantu sekolah dalam mengevaluasi dan memperbaiki manajemen kurikulum secara keseluruhan. Sekolah memperoleh rekomendasi konkret yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, pengembangan budaya sekolah yang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

religius, serta penguatan profil Pelajar Pancasila melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dan moral dalam Kurikulum Merdeka.

d. Bagi Dinas Pendidikan

Temuan penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Pendidikan dalam merumuskan program pembinaan, pendampingan, serta pelatihan bagi guru dan kepala sekolah terkait penerapan kurikulum merdeka belajar. Data dapat mendukung pengambilan kebijakan dalam peningkatan mutu pendidikan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini memberikan kontribusi berupa data empiris, konsep, dan model penerapan manajemen kurikulum yang dapat dijadikan referensi atau bahan pembanding bagi penelitian selanjutnya. Peneliti lain dapat mengembangkan studi lebih lanjut terkait kurikulum, mutu pembelajaran PAI dan budi pekerti di tingkat sekolah dasar.

f. Bagi Peserta Didik

Secara tidak langsung, penelitian ini memberikan manfaat berupa meningkatnya kualitas pembelajaran yang diterima peserta didik. Melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang lebih baik, peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar PAI dan Budi Pekerti yang lebih mampu membentuk karakter serta akhlak yang mulia.

G. Definisi Operasional

Manajemen kurikulum merdeka adalah proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penegembangan kurikulum

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

dalam kerangka kurikulum merdeka yang memberi kebebasan lebih kepada sekolah, guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Mutu Pembelajaran adalah keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, menghasilkan lulusan yang bermutu, serta mampu beradaptasi dengan tuntutan perkembangan.

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah sebuah mata pelajaran yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar berarti suatu penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang menutut untuk menyenangkan dengan pengembangan berpikir yang inovatif dan kreatif oleh guru. Hal ini dapat menumbuhan sikap positif murid dalam merespon pembelajaran. (Ahmad Zainuri. 2023:86).

Menurut Khoirrurijal dkk, (2022:82)Kurikulum merdeka belajar merupakan perwujudan kemerdekaan dalam berpikir. Konsep tersebut ditentukan oleh setiap individu di dalamnya. Dalam hal ini, guru memiliki peran atas terselenggaranya kurikulum tersebut. Khususnya dalam era digitalisasi, semua komponen dunia pendidikan dituntut untuk dapat berkolaborasi membentuk suatu sistem yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta penguasaan teknologi. Melalui konsep ini, siswa memiliki kebebasan untuk memaksimalkan kemampuan dalam memahami dan mendalami pengetahuan yang ditempuh.

Kemudian Dwi Nurani dkk., (2022:2) mengatakan Kurikulum merdeka belajar juga dapat diartikan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum yang berfokus pada konten-konten yang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

esensial, agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan pengembangan kurikulum yang menuntut adanya kreativitas guru dalam melakukan inovasi sistem kurikulum di sekolah.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini, diantaranya:

1) Meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif.
2) Mengurangi beban akademik siswa, sehingga siswa lebih memiliki waktu untuk menggali bakat dan minat mereka.
3) Mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam membuat metode pembelajaran yang relevan.
4) Membentuk karakter siswa yang mandiri, kritis, dan memiliki kepekaan sosial yang baik. (Ahmad Zainuri. 2023:76).

Kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan untuk memberi kemudahan kepada guru dan siswa, artinya kurikulum merdeka belajar dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, dikarenakan pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan, efektif penggunaan waktu dan tenaga yang dapat mengurangi beban akademis guru dan siswa, sehingga mendorong guru terfokus sebagai tenaga pengajar.

c. Indikator-Indikator Kurikulum Merdeka Belajar

Indikator-indikator dari kurikulum merdeka belajar, yaitu sebagai berikut:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

1) Kebebasan siswa dalam mengembangkan potensinya
2) Pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif
2) Mata pelajaran lebih disederhanakan
3) Proses belajar mengajar yang mengedepankan pengarahan dan bimbingan. (Ahmad Zainuri. 2023:83).

Indikator keberhasilan kurikulum merdeka belajar adalah adanya wujud nyata dari apa yang direncankan, sebagaimana diterangkan Allah Swt dalam surat Al-An'am ayat 135 di bawah ini:

قُلْ يَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَٰمِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُۥ عَٰقِبَةُ ٱلدَّارِ ۖ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya:Katakanlah:"Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan".(Q.S Al-An'am:135). (Kemenag RI, 2019:210)

Dari ayat di atas tersirat inti dari penerapan kurikulum merdeka belajar adanya aktivitas, aksi, tindakan dan mekanisme suatu sistem yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan konsisten berdasarkan norma dan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Indikator ini digunakan untuk mengukur atau mengetahui keberhasilan dari implementasi kurikulum merdeka belajar yang telah disusun oleh lembaga pendidikan. Oleh karena kurikulum merdeka belajar disusun untuk dapat mengembangkan potensi dan kebebesan siswa, pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif, penyederhaaan pelajaran dan dalam belajar adanya pengarahan dan bimbingan dari guru di sekolah.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

d. Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar

Manajemen kurikulum merdeka belajar adalah proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penegembangan kurikulum dalam kerangka kurikulum merdeka yang memberi kebebasan lebih kepada sekolah, guru dan siswa dalam proses pembelajaran. (Kemendikbudristek, 2022:46)

Untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar, ada beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1) Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar

a) Perumusan Pencapaian Pembelajaran

Dalam merumuskan pencapaian pembelajaran, sekolah diwajibkan untuk menetapkan: *Pertama:* visi misi, tujuan dan sasaran. Penentuan visi, misi, tujuan dan sasaran yang dilakukan melalui analisis kebutuhan oleh pemangku kepentingan dalam hal ini sekolah, baik secara instruksional, nasional, maupun lokal dalam masukan dari *stakeholder*. *Kedua*, menentukan profil lulusan sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran. *Ketiga*, menentukan pencapaian dari pembelajaran lulusan baik dalam aspek sikap, pengetahuandan ketrampilan. (Ahmad Zainuri. 2023:35).

b) Pembentukan Mata Pembelajaran

Dalam pembentukan mata pelajaran ditentukan berdasarkan kajian pada pencapaian lulusan sekolah, yang dipandang dengan aspek keluasaan, tingkat penguasaan dan ke dalaman. Terakhir

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

pembentukan mata pelajaran hendak disesuaikan dengan pencapaian pembelajaran lulusan. (Ahmad Zainuri. 2023:35).

c) Penyusunan Dokumen Kurikulum

Dalam kurikulum merdeka belajar ada beberapa komponen-komponennya, antara lain:

1) Pendahuluan, latar belakang, gambaran umum, tujuan dan dasar hukum
2) Visi, misi, tujuan dan sasaran
3) Profil lulusan
4) Pencapaian pembelajaran lulusan
5) Pelaksanaan, pihak terkait, peran setiap pihak, persyaratan peserta, mekanisme pelaksanaan dalam merdeka belajar
6) Bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran dalam merdeka belajar
7) Tata cara dan model pelaksanaan
8) Penutup. (Ahmad Zainuri. 2023:36).

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah diimplementasikan dalam jam pelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian siswa saat itu. Sesuai dengan kebutuhan belajar dan perkembangan siswa yang beragam sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

d) Tahapan perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar

1) Analisis Capaian Pembelajaran (CP)

Tahap pertama dalam perencanaan Kurikulum Merdeka yakni melakukan analisis Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Capaian pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase pembelajaran. Guru perlu memahami CP untuk menentukan arah pembelajaran, materi yang akan diajarkan, serta kemampuan yang harus dikembangkan pada siswa. Analisis ini penting karena CP menjadi dasar dalam menyusun tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan terukur. Tahap ini membantu guru memastikan bahwa proses pembelajaran tetap selaras dengan standar nasional pendidikan. (Kemenristek, 2022:115)

2) Menyusun Tujuan Pembelajaran (TP)

Setelah memahami capaian pembelajaran, guru kemudian menyusun Tujuan Pembelajaran (TP). Tujuan pembelajaran merupakan kompetensi yang lebih rinci yang harus dicapai siswa dalam satu atau beberapa kegiatan pembelajaran. Tujuan ini dirancang dengan mempertimbangkan kemampuan awal siswa, karakteristik peserta didik, serta konteks lingkungan belajar. Dalam Kurikulum Merdeka, tujuan pembelajaran dibuat lebih fleksibel agar guru dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah. (Kemenristek, 2022:115)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Tahap selanjutnya adalah menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis dari awal hingga akhir fase pembelajaran. Penyusunan ATP membantu guru menentukan urutan materi pembelajaran sehingga proses belajar berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Dengan adanya ATP, guru dapat mengorganisasi pembelajaran secara lebih terstruktur serta memastikan bahwa setiap tujuan pembelajaran saling mendukung untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. (Kemenristek, 2022:16)

4) Menyusun Modul Ajar atau Rencana Pembelajaran

Setelah ATP disusun, guru merancang modul ajar sebagai perangkat pembelajaran utama dalam Kurikulum Merdeka. Modul ajar berisi tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan belajar, media pembelajaran, serta asesmen yang akan digunakan. Modul ajar dirancang secara fleksibel sehingga guru dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah. Perencanaan yang baik melalui modul ajar akan membantu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terarah, kreatif, dan berpusat pada siswa. (Kemenristek, 2022:116)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

5) Merancang Asesmen Pembelajaran

Tahap terakhir dalam perencanaan Kurikulum Merdeka adalah merancang asesmen pembelajaran. Asesmen digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat beberapa jenis asesmen, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, asesmen formatif untuk memantau proses belajar, dan asesmen sumatif untuk menilai hasil belajar. Dengan asesmen yang tepat, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. (Kemenristek, 2022:117)

Berdasarkan penjelasan tahapan perencanaan kurikulum merdeka belajar di atas, maka dapat disimpulkan perencanaan terdiri beberap tahapan diantaranya: analisis capaian pembelajaran, penyusunan tujuan pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran, penyusunan modul ajar, serta perancangan asesmen pembelajaran. Tahapan tersebut membantu guru merancang pembelajaran yang lebih fleksibel, terarah, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar.

2) Pengorganisasian Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Susanti Sufyadi dkk., (2021)pengorganisasian dalam kurikulum merdeka belajar,sekolah diberi kewenangan mengatur

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

muatan kurikulum dalam rentang waktu, beban belajar, sekolah mengelola pembelajarannya untuk mendukung pencapaian dan profil pelajar pancasila (misal, mingguan, sistem blok atau cara pengorganisasian lainnya).

a) Intrakurikuler, berisi muatan/ mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya;
b) Projek penguatan profil pelajar pancasila, menjelaskan pengelolaan projek yang mengacu pada profil pelajar pancasil pada tahun ajaran tersebut;
c) Praktek kerja lapangan menyiapkan siswa agar memiliki penalaman dan kompetensi di dunia kerja;
d) Ekstrakurikuler.

3) Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar

Menururt Dwi Nurani dkk., (2022:26) dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar dilaksanakan sesuui dengan dokumen kurikulum. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran dan sebagai umpan balik untuk pendidik, siswa dan orang tua agar dapat memandu siswa dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Asismen dirancang secara adil, proporsianal valid dan dapat dipercaya untuk menjelaskan tentang kemajuan belajar, menentukan keputusan sebagai langkah dan sebagai dasar untuk menyususn program pembelajaran yang sesuai selanutnya. Hasil asesmen digunakan oleh pendidik, siswa

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

4) Pengawasan Kurikulum Merdeka Belajar

Lebih lanjut Dwi Nurani dkk., (2022:26) pengawasan proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas. Fungsi Pengawasan dalam proses pembelajaran memiliki tiga fungsi utama, yaitu:untuk memastikan bahwa semua siswa mengikuti kurikulum dengan benar, menjamin bahwa semua siswa memperoleh pengalaman belajar yang optimal, memastikan bahwa semua materi pelajaran yang diajarkan sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, manajemen kurikulum merdeka belajar disekolah perlu mengikuti langkah-langkah yaitu: perencanaan, (perumusan pencapaian pembelajaran, pembentukan mata pelajaran, penyusunan dokumentasi kurikulum, implementasi pengorganisasian, evaluasi dan pengawasan.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga dipahami sebagai mata pelajaran yang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan.

Menurut Kemendikbusristek (2022:237) Kurikulum Merdeka belajar memaknai pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti sebagai mata pelajaran yang Mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dengan penguatan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang fleksibel, diferensiatif, dan berpusat pada peserta didik.

Lebih lanjut Kemendikbusristek (2017:73) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga peserta didik memiliki keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah proses pendidikan yang menanamkan ajaran Islam sekaligus membentuk karakter dan akhlak mulia pada peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian Zakiyah Daradjat (2008:78) menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana

dalam menanamkan ajaran Islam kepada peserta didik agar mereka memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini mencakup pembinaan akhlak dan pembentukan karakter.

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan proses pendidikan yang berfokus bukan hanya pada aspek kognitif keagamaan, tetapi juga pada pembentukan perilaku moral (budi pekerti) yang bersumber dari nilai-nilai Islam.

Abuddin Nata mendefinisikan pembelajaran PAI sebagai aktivitas pengajaran yang bertujuan membentuk kepribadian muslim melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis serta pengembangan perilaku akhlak mulia. Pembelajaran PAI adalah proses sistematis untuk menanamkan nilai moral dan etika Islam sehingga peserta didik mampu menampilkan akhlak karimah dalam kehidupan sosial

Lebiuh lanjut Muhaimin (2019:54) menyatakan bahwa pembelajaran PAI adalah kegiatan pendidikan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh melalui proses pembiasaan, keteladanan, pengalaman, dan pengamalan nilai-nilai Islam. PAI dan Budi Pekerti menekankan pengalaman keagamaan dan keteladanan guru sebagai strategi utama pembentukan akhlak.

Dalam pandangan Abdul Majid (2012:87) menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu terbentuknya insan beriman dan berakhlak mulia.Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

kegiatan pembelajaran yang menekankan integrasi antara ilmu keislaman dan pembiasaan akhlak.

Ramayulis mendefinisikan pendidikan agama sebagai proses pembinaan dan pengembangan kemampuan manusia agar mampu melaksanakan ajaran Islam secara utuh, meliputi aspek iman, ibadah, akhlak, dan muamalah.PAI dan Budi Pekerti merupakan proses pendidikan yang menekankan akhlak (budi pekerti) sebagai pilar utama keberagamaan.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah proses pendidikan yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan pembentukan karakter (akhlak mulia) melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung sehingga peserta didik menjadi pribadi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan utama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka adalah mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. Kurikulum Merdeka menekankan bahwa pembelajaran agama tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk keyakinan yang kokoh melalui pengalaman belajar bermakna. (Kemendikbud 2022).

Lebih lanjut Kemendikbudristek (2022) menjelaskan kurikulum merdeka belajar memposisikan pembentukan akhlak sebagai inti dari

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pembelajaran diarahkan untuk melatih peserta didik agar mampu menunjukkan perilaku terpuji. Dengan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, nilai-nilai akhlak tidak hanya diajarkan, tetapi dipraktikkan melalui kegiatan reflektif, kolaboratif, dan kontekstual.

Kurikulum merdeka belajar menekankan penguatan kompetensi esensial, termasuk kemampuan bernalar kritis dalam memahami ajaran Islam. Peserta didik tidak hanya diminta menghafal konsep keagamaan, tetapi mampu menalar, menganalisis, dan mengaplikasikan ajaran keislaman dalam konteks kehidupan modern. Dengan demikian, pembelajaran bertujuan membentuk peserta didik yang mampu mengintegrasikan ajaran agama dengan tantangan zaman.

Tujuan lain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah membiasakan peserta didik agar mampu melaksanakan ibadah serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran melalui experiential learning, yaitu pembelajaran berbasis pengalaman langsung seperti praktik ibadah, kegiatan keagamaan, dan proyek berbasis nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan ini, penguasaan materi tidak hanya bersifat teoritis tetapi menjadi perilaku sehari-hari. (kemendikbud Ristek, 2022)

c. Indikator Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam Kurikulum Merdeka, istilah indikator pembelajaran tidak lagi digunakan secara eksplisit seperti pada Kurikulum 2013. Namun,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

indikator tetap dapat diturunkan dari Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Oleh karena itu, indikator pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka belajar merupakan penjabaran keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diharapkan muncul sebagai tanda pencapaian tujuan pembelajaran pada setiap fase.

Dalam kemendikbudristek (20022) dijelaskan beberapa Indikator Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:

1) Indikator Pengembangan Keimanan dan Ketakwaan

   Indikator dasar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah kemampuan peserta didik menunjukkan sikap beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan membaca doa-doa harian, memahami makna kalimat tauhid, serta membiasakan perilaku religius seperti bersyukur dan sabar. Kurikulum Merdeka menegaskan bahwa perkembangan spiritual merupakan bagian inti dari capaian pembelajaran fase A hingga fase C (kelas I–VI). (kemendikbudristek, 2022)

2) Indikator Pemahaman Terhadap Ajaran Islam

   Indikator pembelajaran juga mencakup penguasaan pengetahuan keagamaan seperti pemahaman materi akidah, ibadah, dan sejarah Islam. Peserta didik di SD diharapkan mampu menjelaskan rukun iman, rukun Islam, tata cara wudu, bacaan salat,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

dan memahami kisah teladan para nabi sebagai bagian dari pembentukan karakter. (Kemendikbudristek. 2022).

3) Indikator Pengamalan Ibadah Sehari-hari

Indikator berikutnya adalah kemampuan siswa mempraktikkan ibadah sesuai ajaran Islam. Misalnya indikator: mampu melaksanakan wudu dengan tertib, melafalkan bacaan salat, menjaga kebersihan diri, serta membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Kurikulum Merdeka, indikator ini termasuk dalam ranah keterampilan (psikomotor) yang harus diamati secara langsung

4) Indikator Pembentukan Akhlak dan Budi Pekerti

Indikator penting lainnya adalah terbentuknya akhlak mulia pada peserta didik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa menunjukkan perilaku sopan, jujur, disiplin, tanggung jawab, menghormati orang tua, serta bekerja sama dengan teman. Indikator ini diperkuat dengan integrasi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi "beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

5) Indikator Kemampuan Berpikir Kritis dalam Memahami Nilai Keislaman

Kurikulum Merdeka juga menekankan indikator kemampuan bernalar kritis, seperti menganalisis hikmah dari kisah teladan para nabi, memahami alasan pentingnya salat, atau menjelaskan manfaat perilaku terpuji dalam kehidupan sosial. Kemampuan berpikir kritis

ini menjadi tanda bahwa siswa tidak hanya menghafal ajaran Islam, tetapi mampu memahami dan menghubungkan nilai Islam dengan konteks kehidupan modern.

d. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD

Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD diantaranya:

1) Pembelajaran yang Fleksibel dan Berpusat pada Peserta Didik

Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD dilakukan dengan pendekatan yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan metode, alur tujuan pembelajaran, dan aktivitas belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran PAI menjadi lebih efektif karena guru dapat merancang pengalaman belajar yang relevan dan mendorong siswa untuk aktif memahami dan mempraktikkan nilai-nilai Islam. (Kemendibudristek, 2022)

2) Penguatan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai Arah Utama Pembelajaran PAI

Dalam Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlandaskan Capaian Pembelajaran (CP) yang menggantikan Kompetensi Dasar. CP berfungsi memberikan arah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

pembelajaran yang lebih sederhana, mendalam, dan kontekstual. Di SD, CP PAI menekankan pada kemampuan memahami dasar-dasar akidah, ibadah, dan akhlak, serta pembiasaan perilaku terpuji sesuai tahapan perkembangan anak. Dengan CP yang lebih ringkas dan terstruktur, guru dapat merancang kegiatan yang fokus pada pemahaman bermakna, bukan sekadar penyelesaian materi. (Kemendikbudristek, 2022)

3) Pembelajaran Berbasis Proyek *(Project-Based Learning)* untuk Penguatan Akhlak

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan *Project-Based Learning (PjBL)* dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Model ini membantu siswa mengamalkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan nyata, seperti proyek kebersihan masjid sekolah, gerakan sedekah harian, atau praktik doa dalam keseharian. Melalui kegiatan tersebut, pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor, sehingga penguatan akhlak mulia dapat tercapai secara lebih efektif. (Kemendikbudristek, 2022)

4) Praktik Ibadah dan Pengalaman Belajar Nyata

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memungkinkan guru memberikan pengalaman belajar autentik berupa praktik ibadah dan pembiasaan perilaku islami, seperti salat dhuha bersama, pembacaan doa harian, atau kegiatan literasi Al-Qur’an. Pendekatan ini selaras

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan *experiential learning*, yaitu belajar melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, siswa SD tidak hanya mengetahui tetapi juga membiasakan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari. (Kemendikbudristek, 2022)

5) Diferensiasi Pembelajaran untuk Mengakomodasi Kebutuhan Beragama

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru PAI untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu menyesuaikan strategi mengajar dengan gaya belajar, minat, dan tingkat kesiapan siswa. Dalam konteks PAI di SD, guru dapat menyediakan variasi aktivitas seperti video kisah nabi untuk siswa visual, praktik ibadah bagi siswa kinestetik, dan diskusi bagi siswa auditori. Dengan pendekatan ini, pemahaman siswa terhadap nilai agama menjadi lebih optimal karena materi disampaikan sesuai kebutuhan mereka. (Kemendikbudristek, 2022)

6) Penguatan Karakter melalui Integrasi Nilai Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka juga terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Guru PAI menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, santun, dan peduli sosial melalui pembiasaan, keteladanan, serta kegiatan reflektif. Integrasi ini

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

membantu siswa mengembangkan karakter unggul yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan nasional. (Kemendikbudristek, 2022)

7) Evaluasi dan Asesmen Otentik untuk Mengukur Pengamalan Nilai

Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen PAI tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga sikap dan praktik ibadah siswa melalui asesmen otentik. Guru menggunakan jurnal refleksi, observasi ibadah, portofolio kegiatan keagamaan, dan penilaian proyek untuk memahami perkembangan spiritual dan akhlak peserta didik secara lebih komprehensif. Dengan penilaian seperti ini, peningkatan pengamalan nilai-nilai Islam dapat terpantau secara nyata dan berkelanjutan.

3. Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Menurut Departemen Pendidikan Nasional Indonesia (2003), mutu pendidikan adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, manajemen, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.

Menururt Fattah (2013) mengatakan bahwa mutu pembelajaran adalah kemampuan sekolah dalam mengelola seluruh sumber daya

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

pendidikan sehingga mampu menghasilkan layanan belajar dan *outcome* yang bermakna bagi peserta didik dan masyarakat. Mutu dilihat dari input, proses, *output,* dan *outcome* pendidikan.

Mutu pembelajaran diterangkan Allah swt dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 97 nerikut ini:

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaaam beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami berikan Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.Q.S An-Nahl: 97). (Kemenag RI, 2019:97)

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa perbuatan yang baik/ perbuatan bermutu yang diperbuat oleh seseorang akan mendapat ganjaran yang baik pula, oleh karena itu perlu adanya perbuatan yang berkelanjutan dalam hal untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Kemudian Suryosubroto (2004) memaknai mutu pembelajaran sebagai keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, menghasilkan lulusan yang bermutu, serta mampu beradaptasi dengan tuntutan perkembangan masyarakat.

Mutu pembelajaran dalah upaya untuk memastikan bahwa sekolah mampu memberikan kepuasan kepada peserta didik, orang tua, dan masyarakat melalui penerapan *Total Quality Management (TQM).* Mutu dipandang sebagai budaya yang harus dihidupkan oleh seluruh warga sekolah.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

b. Indikator Mutu Pembelajaran

Kemendikbud Ristek (2020) menetapkan mutu pembelajaran berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menjadi indikator penjaminan mutu di satuan pendidikan (sekolah). Indikator-indikator ini mencakup 8 standar yang harus dipenuhi sekolah untuk memastikan mutu layanan pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan dijelaskan indikator mutu berdasarkan SKL adalah kemampuan peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dicapai setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu. Mutu dapat dilihat dari pencapaian profil lulusan, termasuk karakter, kemampuan literasi, dan kompetensi sesuai jenjang.

2) Standar Isi

Mutu pendidikan dilihat dari kesesuaian kurikulum dengan kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, serta kesesuaian capaian pembelajaran dengan perkembangan peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, penekanan ada pada Capaian Pembelajaran (CP). Kemendikbud Ristek. (2022).

3) Standar Proses

Indikator mutu pendidikan pada standar proses terkait pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

menantang, serta memotivasi peserta didik. Proses pembelajaran harus berbasis pada diferensiasi, proyek, dan berpusat pada peserta didik sesuai Kurikulum Merdeka. (Kemendikbud. (2016).

4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan mutu pendidikan dipengaruhi kualitas guru dan tenaga kependidikan. Indikator mutu meliputi kualifikasi akademik guru, kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial, serta pelibatan aktif guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA mutu pendidikan dipengaruhi oleh ketersediaan sarana pembelajaran seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran, serta prasarana pendukung lain yang memenuhi standar minimal.

6) Standar Pengelolaan (Manajemen Sekolah)

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan indikator mutu pada standar pengelolaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi program pendidikan. Sekolah harus menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang akuntabel, partisipatif, dan transparan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

7) Standar Pembiayaan Pendidikan

Permendikbud Nomor 26 Tahun 2016 tentang Standar Pembiayaan Pendidikan di sebutkan mutu pendidikan diukur melalui perencanaan biaya operasional, biaya investasi, serta biaya personal yang efisien, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pembiayaan yang tepat menjamin kualitas pembelajaran dapat berjalan optimal.

8) Standar Penilaian Pendidikan

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelasakan indikator mutu pada penilaian mencakup kesesuaian sistem evaluasi dengan prinsip objektif, transparan, adil, dan akuntabel dalam mengukur kemampuan peserta didik. Pada Kurikulum Merdeka, penilaian menekankan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran

Ada bebrapa faktor yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran ditinjau dari segi beberapa aspek antara lain:

1) Tingkat kelembagaan

a) Kelembaganaan perlu membangun sikap, semangat, dan budaya perubahan.

b) Peningkatan kemampuan pembelajaran bagi guru dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan profesional secara terus menerus, misalnya sekali dalam setiap semester yang dilaksanakan oleh

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

masing-masing lembaga pendidikan sebelum awal setiap semester dimulai.

c) Peningkatan kemampuan pembimbingan profesional siswa melalui berbagai kegiatan profesional di sekolah secara periodik, misalnya sekali setiap tahun yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan bekerja sama dengan dinas pendidikan setempat.

d) Peningkatan kualitas pelaksanaan praktek.

2) Individu Guru:

Selain itu juga ada faktor yang berhubungan dengan kinerja profesional guru adalah:

a) Melakukan perbaikan pembelajaran secara terus menerus berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas atau catatan pengalaman kelas dan/ atau catatan perbaikan.

b) Mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran yang relevan untuk pembelajaran dikelas maupun kegiatan praktikum.

c) Guru perlu dirangsang untuk membangun sikap positif terhadap belajar, yang bermuara pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Untuk itu perlu dikembangkan berbagai kursus akademis antar guru dalam menggali, mengkaji dan memanfaatkan berbagai temuan penelitian dan hasil kajian konseptual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d) Komunitas guru yang penuh dengan diskursus akademis dan profesional dengan nuansa kesejawatan yang berorientasi pada

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

peningkatan kinerja yang unggul tersebut akan memiliki dampak ganda. Di satu sisi komitmen dan kompetensi guru akan selalu terjaga dan terpelihara. (Mulyasa, 2010:74)

Dengan demikian dapat disimpulkan faktor peningkatan mutu pembelajaran tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh sebab itu lembaga pendidikan juga harus mampu memenuhi kebutuhan SDM dan penunjang yang diperlukan.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa rujukan penelitian terdahulu yang hampir sama fokus penelitiannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun penelitian yang dimaksud anatara lain:

1. Jurnal Andrio Oktavani dkk. (2026:180) dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Adapun hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Muaro Jambi mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2023 dengan kategori "mandiri berubah" karena masih banyaknya kendala yang dihadapi guru yang menuntut adanya perubahan bertahap. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Andrio Oktavani dkk. meneliti pelaksanaan, problematika, kendala dan solusi mengatasinya sedangkan penbelitian yang akan saya lakukan meneliti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan budi pekerti. Sedangkan persamaannya, kedua penlitian ini sama-sama

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

meneliti penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2. Jurnal Mohamad Tisna dan Sapiudin Shidiq (2024:368) dengan judul Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Islam. Adapun hasil penelitiannya, Pembelajaran PAI dan budi pekerti di Sekolah Menengah Islam versi kurikulum merdeka dirancang untuk melatih peserta didik agar berpikir krtis, kreatif, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik di sekolah menengah Islam. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Tisna dan Sapiudin Shidiq meneliti proses pembelajaran saja, sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih komperehensif mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksaanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka. Persamaannya, kedua penelitian ini sama-sama menfokuskan penelitian tentang pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka.
3. Jurnal Mei Dana Pilhandoki dkk., (2023:7765) dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hasil penelitiannya menunjukkan pelaksanaan kurikulum merdeka telah dilakukan pada objek penelitian dengan cara guru PAI dan budi pekerti melengkapi dokumen mengajar, dan melaksanakan pembelajaran. Perbedaanya, penelitian yang dilakukan oleh Mei Dana Pilhandoki dkk.,meneliti implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran dengan beberapa pendekatan pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan meneliti penerapan kurikulum merdeka secara menyeluruh mulai

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

dari perencanaan, pleaksanaan dan evaluasi. Persamaannya, kedua penelitian ini sama-sama meneliti penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI dan budi pekerti.

C. Kerangka Konseptual

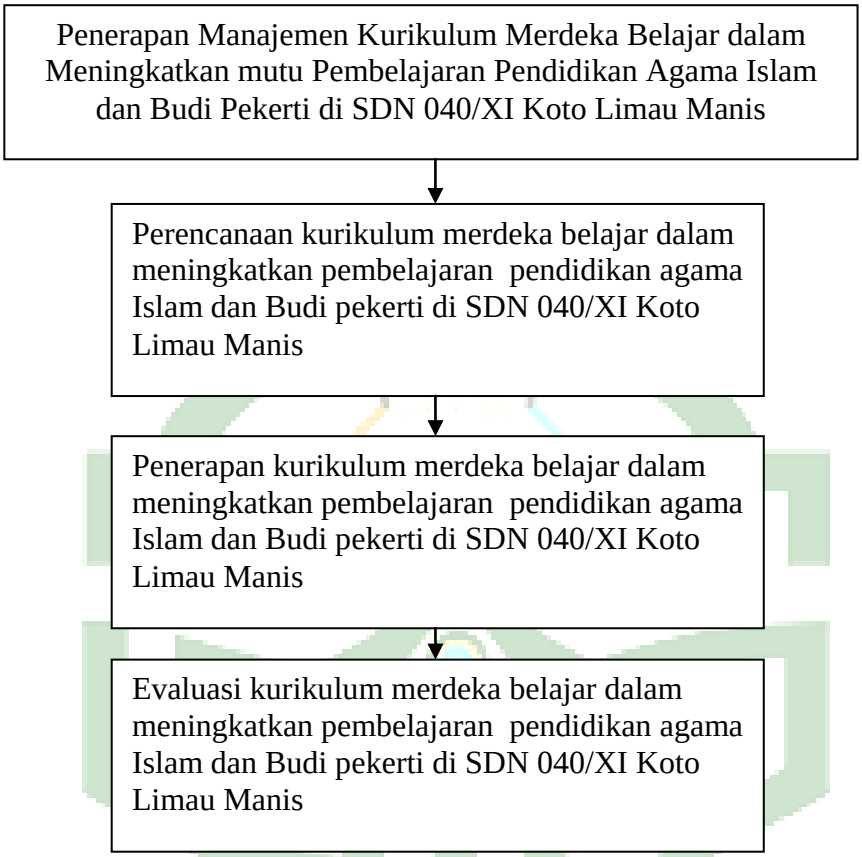
Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka peneliti mencoba membuat sebuah kerangka konseptual atau kerangka berpikir. Adapun kerangka konseptual dari penelitian mengenai penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis yang akan meneliti bebarapa hal, diantaranya:. 1) Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis, 2) Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis, 3) Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Kerangka konseptual ini merupakan gambaran secara garis besar mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan di SDN 040/XI Koto Limau Manis, yang dapat memberi jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Dengan adanya kerangka konseptual ini akan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dan menjawab permasalahan yang terjadi dan mendeskripsikannya ke dalam sebuah karya ilmiah berupa tesis. Untuk lebih

jelasnya keranka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Bagan 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif dikarenakan data yang diperoleh oleh peneliti bercorak kualitatif lebih menekankan pada proses dan mendiskripsikan ke dalam karya ilmiah apa yang terjadi di lapangan. (Affifuddin, 2009:76) Penelitian kualitatif peneliti bisa untuk mendeskripsikan peristiwa kejadian dan permasalahan yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data berdasarkan temuan fakta pada saat peneliti berada di lapangan, dengan konsepsi dapat menganalisis data bersifat induksi dan dikontruksikan menjadi sebuah kesimpulan. (Abdul Rahman, 2011:149)

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif, untuk mendeskripsikan informati secara komprehensif dan lengkap mengenai penerapan manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis. Setiap keterangan yang terkumpul dalam penelitian kualitatif merupakan hasil dari pengamatan langsung, partisipasi aktif, wawancara, dokumen. Hal ini dimaksudkan agar tujuan utama penelitian kualitatif, yaitu kenyataan yang ada dapat digambarkan secara jelas, rinci dan menyeluruh, sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan

B. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam pernelitian ini peneliti menggunakan seorang guru PAI dan budi pekerti sebagai subjek penelitian. Informan dalam penelitian berfungsi sebagai

sumber informasi. Adapun yang menjadi informan kunci yakni kepala sekolah. Sementara informan tambahan yakni guru kelas dan peserta didik di sekolah SDN 040/XI Koto Limau Manis.

Untuk lebih jelasnya subjek dan informan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Subjek dan Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Tika Melyetti, S.Pd, Gr	Kepala Sekolah	Informan kunci
2.	Herlina, S.PdI	Guru PAI dan Budi Pekerti	Subjek penelitian
2.	Rima Sophiani, S.Pd	Guru kelas IVA	Informan pendukung
3.	Desti Dayang, S.Pd	Guru Kleas IVB	Informan pendukung
4	Satria Maisi, S.Pd	Guru Kelas VA	Informan pendukung
5.	Yepi Reri Putriana, S.Pd	Guru Kelas VB	Informan pendukung
6.	FN	Peserta didik	Informan pendukung
7.	RG	Peserta didik	Informan pendukung
8.	RJ	Peserta didik	Informan pendukung
9.	SL	Peserta didik	Informan pendukung

*Sumber:*Dokumentasi SDN 040/XI Koto Limau Manis 2025

Dari tabel 3.1 di atas dapat diketahui penelitian ini menggunakan 9 orang informan diantaranya kepala sekolah sebagai informan pendukung dan guru kelas IVA, guru kelas IVB, gur kelas VA, guru kelas VA dan beberap orang peserta didik menjadi informan pendukung, sehingga dapat memberiklan informasi yang dibutuhkan selama penelitian,

C. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 040/XI Koto Limau Manis Kec. Koto Baru Kota Sungai Penuh. Adapun teknik pemilihan sampling ini dengan kriteria sekolah SDN 040/XI Koto Limau Manis merupakan salah satu sekolah yang bartu menerapkan kurikulum merdeka, oleh karena itu perlunya manajemen khususnya pada pembelajaran PAI dan budi pekerti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Desember 2025 - Februari 2026 di SDN 040/XI Koto Limau Manis.

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya tanpa adanya perantara. Data primer ini diperoleh langsung di lapangan pada waktu penelitian berupa informasi tentang penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Data primer adalah data yang bersifat penting dan menjadi kunci utama bagi peneliti untuk bisa melanjutan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan data primer peneliti bisa mengembangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sedang diteliti oleh

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

peneliti. Data primer disini peneliti dapati langsung selama di lapangan misalnya: keterangan atau hasil wawancara dengan informan yang permasalahn berhubungan dengan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua bisa berupa dokumen-dokumen pendukung dari penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti seperti, buku, dokumen yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data sekunder juga peneliti kategorikan sebagai data pendukung yang membantu peneliti menjelaskan data utama yang peneliti dapatkan dari data primer yang didapatkan oleh peneliti disaat peneliti melakukan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data terdiri dari orang-orang yang dijadikan sebagai responden dan informan, yang menjadi informan adalah kepala sekolah guru. Sumber data primer kata-kata dan tindakan, selebihnya kata tambahan seperti dokumen dan sebagainya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh mengenai Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis.

K E R I N C I

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah metode bagi peneliti untuk mendapatkan jawaban penelitian yang diinginkan dalam melakukan sebuah penelitian, tahap

ini dimulai dari mencari data di lapangan, kemudian menganalisis dan mengorganisasikan data, sehingga menghasilkan data-data penelitian yang relevan sesuai dengan yang diingankan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui tiga tahap, yaitu tahap awal adalah tahap observasi awal di mana peneliti melihat suatu permasalahan yang ada di lapangan kemudian merumuskan kesimpulan. Setelah itu baru peneliti kembali lagi ke lapangan dan kembali melakukan observasi baru kemudian peneliti akan mencari data melalui wawancara sebagai tahap kedua dan mengkaji dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti sebagai tahap ketiga. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagaimana berikut ini :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Observasi secara sederhana boleh diartikan pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. (Suharsimi Arikunto, 2000:11)

Menurut Lexy Moleong (2014:86) melakukan pengamatan tidak bisa berdiri sendiri, artinya tidak dapat dilakukan tanpa pencatatan datanya. Membuat catatan-catatan lapangan dengan alat yang umum digunakan oleh para pengamat dalam situasi pengamatan tak berperan seperti pengamat dalam hal ini bebas membuat catatan, pegamat dapat mencatat apa saja yang dikehendakinya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi panduan observasi ini disiapkan guna memudahkan dan membantu peneliti memperoleh data yang diperlukan. Panduan tersebut disusun sedemikian rupa sebelum turun ke lapangan dan setelah itu dikembangkan dan diperbaharui kembali selama penulis berada di lokasi penelitian.

Disisni peneliti menggunakan obeservasi partisipatif, yaitu peneliti melibatkan diri dalam melakukan observasinya ikut melakukan kehidupan sosial sehari-hari di lokasi penelitian, adapun sikap peneliti di dalam melakukan observasi adalah peneliti sebagai partisipasi pasif yaitu hanya datang ke lokasi penelitian, melihat, memperhatiakan, mewawancara tetapi tidak melibatkan diri. (Affifuddin, 2009:139)

2. Wawancara

Wawancara adalah wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Salah satu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung, maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sesuatu yang berada dibalik apa yang tampak dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti.

Adapun yang peneliti wawancarai antara lain kepala sekolah, guru PAI dan budi pekerti, serta majelis guru SDN 040/XI Koto Limau Manis. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi peneliti tidak hanya percaya

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

dengan begitu saja apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mencek dalam kenyataan melalui pengamatan. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan lapangan, atau dari informan yang satu ke informan yang lain Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara terstruktur atau terpimpin.

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Untuk itu penulis telah membuat panduan/ pedoman wawancara agar dalam melakukan wawancara tidak menyimpang dari fokus penelitian. Di saat pelaksanaan wawancara peneliti mengawali wawancara dengan pertanyaan yang mudah terlebih dahulu dimulai dari informasi umum yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti akan membuat suasana yang hangat terlebih dahulu dengan informan selanjutnya baru peneliti akan memulai wawancara dengan fokus pennelitian yang sedang peneliti teliti.

3. Dokumentasi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Dokumen adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dipergunakan sebagai alat pembuktian atau bahan untuk mendukung suatu keterangan, penjelasan atau argumen. (Lexy J. Moeleong, 2014:216)

K E R I N C I

Dokumen digunakan untuk mendapatkan informasi non manusia, sumber informasi (data) non manusia ini berupa pengumuman, instruksi,

aturan-aturan, laporan, keputusan atau surat-surat lainnya, catatan-catatan. Dan arsip-arsip yang ada hubungannya dengan fokus penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:11) instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data. Adapun instrumen utama digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi dan pedoman wawancara.

1. Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk sebagai catatan mengamati penerapan kurikulum merdeka pada pelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis.
2. Pedoman wawancara dibuat dan disusun oleh peneliti yang bersifat terstruktur dimana pertanyaan mengenai perencanaan, penerapan dan evaluasi penerapan kurikulum merdeka pada pelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis. yang akan berkembang selama wawancara berlangsung.
3. Istrumen pendukung berupa lembar analisis dokumen. Analisis dokumen diperlukan untuk menganalisis dokumen yang terkait dengan penerapan manajemen kurikulum merdeka pada pelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis datadalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang sudah terkumpul,peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupayamenggambarkan kembali data-data yang terkumpul.Proses

analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan modelMiles dan Huberman, (2012:16) yaitu:

1. Reduksi data, yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatianuntuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatanini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan sampai akhirpengumpula data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data,dengan cara membuat ringkasan, memberi kode, dan mencari tema-tema.
2. Display data , hasil reduksi perlu "*Didisplay"* secara tertentu untuk masing-masingpola kategori, fokus, tema yang hendak dipahami dan di mengerti dulupersoalanya. Display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihatgambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.
3. Mengambil kesimpulanyaitu melakukan penafsiran terhadap makna dari display bahan emperik dengan mencatat penjelasan. Penarikan kesimpulan dilakukansecara induktif, dalam hal ini penulis mengkaji sejumlah data spesifik mengenai masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian membuatkesimpulan secara umum. Disamping metode induktif, penulis jugamenggunakan metode deduktif, yaitu dengan menganalisis data yangbersifat umum kemudian mengarah kepada kesimpulan yang bersifatkhusus.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

H. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, melakukan uji *cedibility* (validitas internal), *tranferabilty* (validitas eksternal), *dependability*(reliabilitas), dan *confirmabiliy* (objektifitas), penjelasan masing-masingsebagai berikut:

Uji kridebilitas (Validitas internal), untuk mencapa tingkatkepercayaan yang tinggi dan keshahihan sesuai dengan fakta dilapangan. Maka langkah-langkah yang penulis lakukan adalah sebagi berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu lamanya keikutsertaan peneliti pada penelitian yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Kemudian dapat menguji kebenaraninformasi yang diperoleh. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini dapat jugadipahami untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruhganda, yaitu faktor-faktor konteks dan pengaruh fenomena yang diteliti.
2. Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam cara pasti dan sistimatis. Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan cara membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.
3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. yang dimaksud dengan trianggulasi disini adalah upaya

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

memeriksa keabsahan data dengan cara melakukan perbandingan. Ada beberapa macam trianggulasi, yaitu trianggulasi data, trianggulasi metode, trianggulasi sumber, trianggulasi peneliti dan trianggulasi teori. Trianggulasi data merupakan upaya membandingkan beberapa data yang diperoleh dari sumber dengan cara yang sama, oleh peneliti yang sama.

Trianggulasi metode adalah perbandingan data yang diperoleh dengan metode yang berbeda, misalnya data hasil wawancara dibandingkan dengan data hasil pengamatan. Trianggulasi sumber ialah membandingkan data yang didapat dari sumber yang berbeda. Trianggulasi peneliti ialah membandingkan data hasil dari penelitian yang berbeda.

Trianggulasi teori adalah membandingkan data dengan teori. Tidak semua bentuk trianggulasi ini peneliti gunakan. Hanya satu bentuk trianggulasi, yaitu trianggulasi peneliti dilakukan, karena penelitian ini adalah penelitian individual. (Affifuddin, 2009:143)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB IV
HASIL PENELITIANDAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SDN 040/XI Koto Limau Manis

SDN 040/XI Koto Limau Manis merupakan termasuk wilayah administratif di Kota Sungai Penuh adalah SDN yang setara dengan sekolah lain, SDN 040/XI Koto Limau Manis merupakan salah satu dari SD tertua di Kota Sungai Penuh provinsi Jambi, dan sekolah ini sejak awal berdirinya telah memiliki komitmen untuk selalu meningkatkan kualitas dan mutu SDM peserta didik.

SDN 040/XI Koto Limau Manis sebagai sekolah negeri yang ada di Kota Sungai Penuh yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Kerinci yang terus berpacu untuk lebih meningkatkan mutu dan prestasi agar sejajar dengan sekolah yang lain.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Berdirinya SDN 040/XI Koto Limau Manis berkat kerjasama dan keinginan dari semua masyarakat stempat untuk memiliki sebuah lembaga pendidikan formal, pada awalnya sekolah ini masih bersifat swadya yang dibangun oleh masyarakat setempat secara semi permanen. Beberapa tahun kemudian sekolah ini dapat bantuan pembangunan beberapa gedung secara permanen, dan sampai sekarang ini SDN 040/XI Koto Limau Manis telah memiliki gedung yang cukup.

Sebagai lembaga pendidikan negeri SDN 040/XI Koto Limau Manis melaksanakan berbagai aktivitas belajar intra kurikuler dan ekstra kurikulur yang dapat menumbuh kembangkan minat, kreatifitas dan kemampuan individual para murid.

2. Letak Geografis SDN 040/XI Koto Limau Manis

SDN 040/XI Koto Limau Manis berlokasi di desa Koto Limau Manis Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh sekolah ini menempati tanah seluas 4.533 M^2, letaknya sangat strategis dan dekat dengan pemukiman.

Berdasarkan dokumentasi sekolah, status kepemilikan tanah dan bangunan adalah milik sendiri. Adapun batas-batas tanah atau bangunan yang berada disekitar sekolah ini adalah :

a. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya
b. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk
c. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
d. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Memperhatikan kondisi geografis tersebut, maka sangat terbuka kemungkinan bisa menciptakan suasana proses pembelajaran yang kondusif. Berdirinya SDN 040/XI Koto Limau Manis juga dirasakan besar manfaatnya bagi peningkatan mutu pendidikan terutama di Desa Koto Limau Manis dan sekitarnya.

Untuk mewujudkan impian dan harapan menjadi sekolah negeri seperti yang diharapkan oleh banyak pihak sekolah dalam beberapa tahun

terakhir terus meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik, sehingga bisa setara dengan sekolah-sekolah laindi Kota Sungai Penuh.

Adapun Visi dan Misi SDN 040/XI Koto Limau Manis adalah sebagai berikut:

Visi Membangun siswa yang cerdas, terampil, kreatif, taqwa, berbudi pekerti luhur dan unggul dalam prestasi, serta dapat mengendali diri.

Misi

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara baik sesuai dengan kemampuan
2. Menciptakan siswa yang cerdas, dan terampil dalam membaca, menulis dan berhitung.
3. Menumbuhkan semangat secara aktif kepala seluruh warga sekolah, sehingga berprestasi dalam bidang olahraga, kesenian dan budaya.
4. Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan yang diaplikasikan melalui kegaiatan pembelajaran oleh seluruh warga sekolah dalam lingkungan yang sehat.
5. Mendorong dan membantu siswa untuk dapat membuat yang lebih baik.
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang dan nyaman, serta hubungan yang harmonis antar warga sekolah, orang tua, siswa dan lingkungan masyarakat.

Tujuan :

1. Unggul dalam berprestasi.
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
4. Sekolah dipercaya masyarakat
5. Mencintai oleraga kesenian, budaya bangsa, negara dan lingkungan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Dilihat dari visi dan misi di atas, jelas SDN 040/XI Koto Limau Manis berupaya untuk meningkatkan kecerdasan , terampil, kreatif, taqwa berbudi luhur serta mampu mengendallikan diri.

3. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara pada guru hal ini menunjukkan bahwa guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan.

Seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membina dan mengembangkan para murid, oleh karena itu penguasaan pokok-pokok bahasan materi pelajaran yang terdapat dalam bidang studi yang menjadi tugas guru adalah mutlak diperlukan. Adapunguru-guru yang terdiri dari guru PNS, PPPK dan guru honorer dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sesuai dengan bidangnya, hal ini sangat mendukung bagi kemajuan SDN 040/XI Koto Limau Manis.

Guru merupakan orang pertama yang mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan pengalaman dan menanamkan nilai-nilai budaya dan agama kepada murid.Dalam proses pendidikan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

guru memegang peranan penting setelah orang tua dan keluarga di rumah.

Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu keberhasilan dalam dunia pendidikan yang didukung oleh pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan.

Seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membina dan mengembangkan para murid, oleh karena itu penguasaan pokok-pokok bahasan materi pelajaran yang terdapat dalam bidang studi yang menjadi tugas guru. Adapun guru-guru dan tendik di SDN 040/XI Koto Limau Manis berjumlah 25 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, hal ini sangat mendukung bagi kemajuan proses pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru di SDN 040/XI Koto Limau Manis memiliki peranan sebagai berikut :

1) Sebagai tenaga pengajar dan pendidik
2) Penentu mutu pendidikan dengan mencetak murid yang benar-benar menjadi manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, percaya diri disiplin dan bertanggung jawab.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

3) Mewujudkan perubahan sistem pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.
4) Sebagai pendukung dan pembimbing murid sebagai generasi yang meneruskan perjuangan bangsa untuk mengisi kemerdekaan dalam pembangunan nasional serta dalam penyesuaian perkembangan
5) Sebagai pelayan kemanusiaan dilingkungan sekolah

Hubungan guru dan murid dikatakan baik apabila memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

1) Keterbukaan, sehingga guru dan murid saling bersikap jujur dan membuka diri satu sama lain
2) Tanggap bilamana seseorang tahu bahwa dia dinilai oleh orang lain
3) Saling ketergantungan, antara satu dengan yang lain
4) Memberi kebebasan kepada setiap orang untuk tumbuh dan mengembangkan keunikannya, kerativitasnya, dan kepribadiannya
5) Saling memenuhi kebutuhan, sehingga tidak ada kebutuhan yang satu orang pun tidak terpenuhi.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Sekolah SDN 040/XI Koto Limau Manis memiliki guru-guru yang ahli dibidangnya masing-masing, serta berlatar belakang pendikan sarjana. Sehubungan dengan keadaan guru di SDN 040/XI Koto Limau Manis Tahun Pelajaran 2025/2026 sudah banyak mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya guru telah menyelesaikan Strata 2, satrata 1 dan sudah bersertifikasi.

Keadaan guru di SDN 040/XI Koto Limau Manis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Keadaan Guru SDN 040/XI Koto Limau Manis

Tahun Pelajaran 2025/2026

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Harpebri, S.Pd, MM	Kepala Sekolah	S2
2	Desmayanti, S.Pd	Guru Kelas	S1
3	Isnani, S.Pd	Guru Kelas	S1
4	Susilawati, S.Pd	Guru Kelas	S1
5	Dewi Jusmita, S.Pd	Guru Kelas	
6	Eni Yusmarti, S.Pd	Guru Kelas	S1
7	Afrimarti, S.Pd	Guru Kelas	S1
8	Milasudiar, S.Pd	Guru Kelas	S1
9	Desmayenti, S.Pd	Guru Kelas	S1
10	Susila Handayani, S.Pd	Guru Kelas	S1
11	Herlina, S.PdI	Guru PAI	S1
12	Wangi Daratista, S.Pd	Guru PJOK	S1
13	Ami Suryani, S.Pd	Guru Kelas	S1
14	Ichan Refwan Deva, S.Pd	Guru Kelas	S1
15	Neni Nofita, S.Pd	Guru Kelas	S1
16	Edi Suherman, A.ma	Operator	DII
17	Armuna, S.Pd	Guru Mapel	S1
18	Dian Rafika Yeni, S.Pd	Guru Kelas	S1
19	Defika Wulandari, S.PdI	Guru Mapel	S1
20	Elsa Ulmi Khatim, S.Pd	Guru Mapel	S1
21	Resti Lestari, S.Pd	Guru Mapel	S1
22	Set Tiarti, S.Pd	Guru Mapel	S1
23	Aldefa Adiska Tiawan, S.Pd	Guru Mapel	S1
24	Alfiana, S.Pd	Guru Kelas	S1

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

25	Irsal	Penjaga sekolah	SMA

Sumber: Dokumentasi SDN 040/XI Koto Limau Manis 2026

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di SDN 040/XI Koto Limau Manis dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran telah memiliki tenaga pendidik yang cukup dan telah sesuai memenuhi standar kompetensinya masing-masing.

b. Keadaan Murid

Murid merupakan unsur penting pendidikan yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran, ada guru tidak ada murid tentunya pembelajaran tidak akan terlaksana. Keadaan murid dalam suatu lembaga pendidikan merupakan suatu yang harus ada, tanpa adanya murid proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Murid merupakan objek atau sasaran dari pendidikan yang akan dibimbing kearah perkembangan jasmani dan rohani agar menjadi lebih baik.

Murid SDN 040/XI Koto Limmau Manis yang terdiri dari kelas I, kelas IIA, kelas IIB, kelas IIIA, kelas II B, kelas IVA, kelas IVB, kelas VA, kelas VB dan kelas VIAdengan jumlah keseluruhan adalah 148. Untuk lebih mengatahui keadaan murid di SDN 040/XI Koto Limau Manis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Keadaan Murid SDN 040/XI Koto Limau Manis
Tahun Pelajaran 2025/2026

Tapel	**Jumlah Murid**									
2025/2026	**Kelas I**	**Kelas IIA**	**Kelas IIB**	**Kelas IIIA**	**Kelas IIIB**	**Kelas IVA**	**Kelas IVB**	**Kelas VA**	**Kelas**	**Jumlah**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

									VI A	
	23	15	14	18	14	15	16	15	18	**148**

Sumber: Dokumentasi SDN 040/XI Koto Limau Manis 2026

Dari tabel di atas, dapat diketahui dengan jelas bahwa keadaan murid di SDN 040/XI Koto Limau Manis yaitu berjumlah 148 orang. Perkembangan dari jumlah murid di SDN 040/XI Koto Limau Manis tersebut dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Keadaan murid dari sekian banyak yang ada di SDN 040/XI Koto Limau Manis umumnya berasal desa Koto Limau Manis dan dari desa-desa lain yang ada disekitarnya.

Dari sekian banyak jumlah murid yang ada di SDN 040/XI Koto Limau Manis mereka berasal dari orang tua yang berbeda-beda latar belakang, keadaan tingkat ekonominya, sebagian besar orang tua murid bekerja sebagai petani dan pedagang, hanya sebagian kecil yang berprofesi PNS.

4. Kaadaan Sarana dan Prasarana

Keberhasilan dalam proses pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, hal ini sangat penting diperhatikan demi kelancaran pelaksanaan proses pembelajran.

Sarana atau fasilitas yangdimaksudkan adalah suatu hal yang berkenaan dengan perlengkapan pendidikan, yaitu alat-alat atau syarat-syarat yang dipergunakan dan berkenaan dengan kelancaran proses belajar

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

mengajar pada setiap sekolah atau lembaga pendidikan dalam rangka untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri.

Penyelengggaraan aktifitas pembelajaran di sekolah menuntut adanya fasilitas-fasilitas pendukung demi kelancaran kegiatan yang dilaksanakan. Dengan adanya fasilitas-fasilitas yang tersedia membantu bagi sekolah dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran. Fasilitas atau sarana ini memang harus lengkap karena tidak mungkin seorang murid hanya menerima teori tanpa adanya praktek secara langsung dan seorang guru tidak mungkin hanya mengajar teori saja kepada muridnya, dan bisa terlihat dan meneliti secara langsung apabila suatu sekolah yang berkualitas dan bermutu tinggi dan diminati oleh murid luas adalah yang mencukupi sarana dan prasarananya secara lengkap.

SDN 040/XI Koto Limau Manis sebagai wadah dalam menuntut ilmu haruslah memiliki sarana dan prasarana yang memadai demi kelancaran proses belajar mengajar. Sebab, tanpa adanya sarana dan prasarana, proses pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik.Sarana dan prasana yang dimiliki oleh SDN 040/XI Koto Limau Manis sudah memadai, walaupun masih ada sebagian kecil sarana dan prasarana yang belum dimiliki. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 040/XI Koto Limau Manis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 040/XI Koto Limau Manis Tahun Ajaran 2025/2026.

No	Nama	Jumlah	Luas (M^2)	Keterangan
1	Ruang Kepala	1	56	

2	Ruang Majelis Guru	1	64	
3	Ruang Kelas (Ruang Belajar)	7	-	
4	Ruang Perpustakaan	1	64	
5	WC Guru	1	6	
6	WC Murid	1	16	
7	Tempat Parkir	1	24	
8	Kursi Guru	17	-	
9	Kursi Murid	156	-	
10	Meja Guru	17	-	
11	Meja Murid	76	-	
12	Micropon	1	-	
13	Gudang	1	24	
14	Gedung Bank Sampah	1		
15	Tong Sampah	6		
16	Meja Tamu	2		
17	Jam Dinding	7		

Sumber: Dokumentasi SDN 040/XI Koto Limau Manis 2026

Kalau diperhatikan tabel di atas, jelas bahwa sarana dan prasarana di SDN 040/XI Koto Limau Manis sudah cukup memadai, dimana sarana dan prasarana utama penunjang kegiatan pendidikan telah terpenuhi. Semua sudah memiliki ruangan sendiri. Seperti ruang kepala, ruang tenaga pendidik/guru, ruang kelas, tidak itu saja bahkan tempat ibadah pun sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, keadaan sarana dan prasarana SDN 040/XI Koto Limau Manis terlihat jumlah ruang kelas telah mencukupi dari murid yang ada, dari 7 ruang kelas yang ada, semuannya telah digunakan, tiap-tiap ruang kelas memiliki sarana pendukung yang cukup untuk proses pembelajaran, seperti kursi, meja, serta papan tulis. Selain ruang kelas SDN 040/XI Koto Limau Manis, juga memiliki ruang perpustakaan mini yang dilengkapi dengan buku-buku

pelajaransekolah, dan ruang guru. Infrastruktur jalan SDN 040/XI Koto Limau Manis terlihat baik, hal ini dikarenakan sekolah ini terletak di pinggir Jalan Raya dengan kondisi jalannya sudah baik, selain itu juga terdapat lapangan yang digunakan untuk upacara.

5. Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya sruktur organisasi kerja dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam organisasi tersebut tentunya ada pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terperinci menurut bidang dan bagian masing-masing, sehingga pencapaian tujuan berjalan dengan lancar. Penyelenggaraan proses pendidikan di suatu sekolah dipimpim oleh kepala sekolah yang dibantu oleh guru kelas dan guru mata pelajaran merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di dinas pedidikan, sebagai lembaga formal, maka struktur sekolah juga yang formal dan berdiri sendiri."

SDN 040/XI Koto Limau Manis merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pembentuk yang ikut serta menjalankan berbagai kegiatan pendidikan, karena lancar tidaknya suatu kegiatan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh struktur organisasi yang terdapat pada suatu sekolah.

Struktur organisasi SDN 040/XI Koto Limau Manis merupakan susunan pengurus yang bertujuan untuk kelancaran dan kelangsungan organisasi sekolah. Maju mundurnya sekolah dipengaruhi oleh para pengurusnya. Setiap pengurus menjalankan fungsinya masing-masing yang

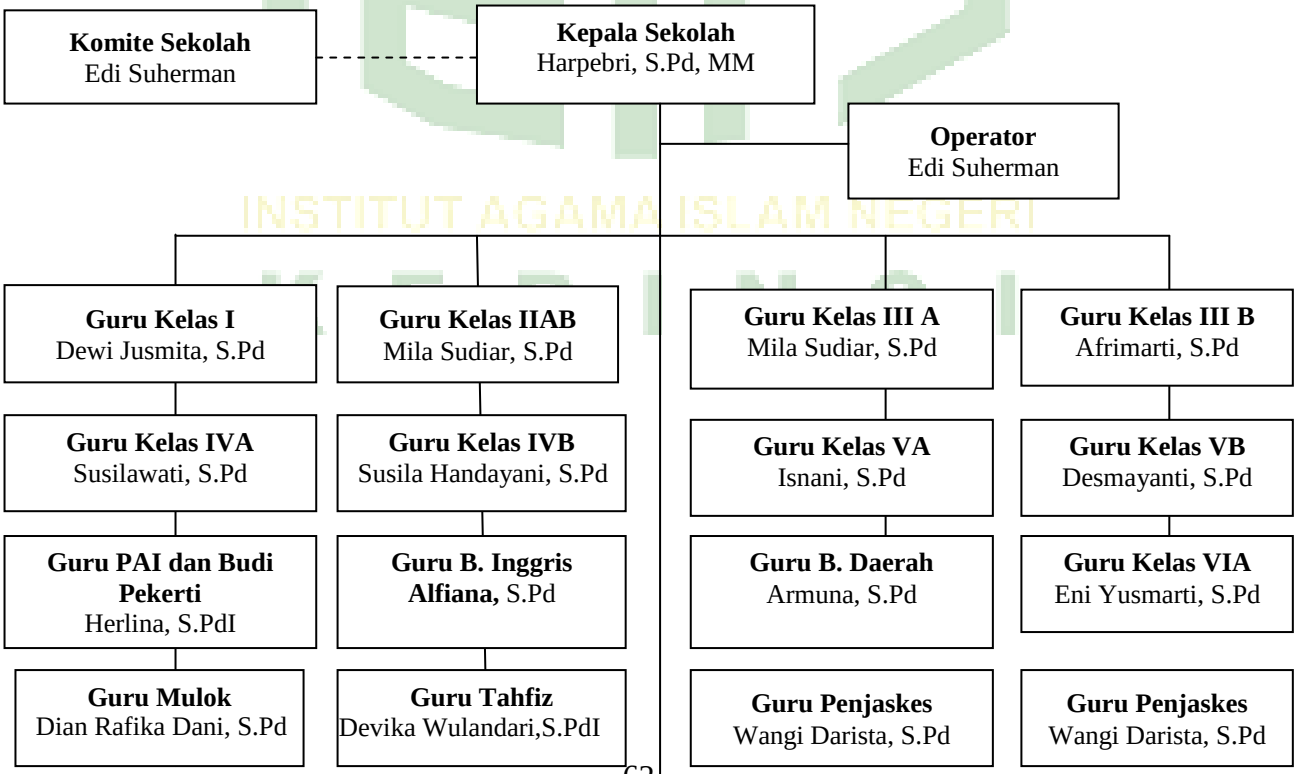
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

didasari rasa tanggung jawab yang besar. Selain itu kepala sekolah juga berfungsi mengatur arah komando jalannya pendidikan pada satuan pendidikan, berhasil atau tidaknya suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri, akan tetapi membutuhkan hubungan kerjasama yang baik, dan produktif antara kepala sekolah dengan bawahan bawahannya dan tidak terlepas dari kerjasama dengan murid. Dengan mengadakan hubungan kerjasama antar instansi-instansi yang berkaitan dan berhubungan dengan perwakilan murid yaitu pengurus komite sekolah.

Adapun struktur organisasi SDN 040/XI Koto Limau Manis adalah sebagai berikut :

Bagan II.Struktur Organisasi SDN 040/XI Koto Limau Manis
Tahun Ajaran 2025/2026



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI



Sumber: Dokumentasi SDN 040/XI Koto Limau Manis 2026

Dari struktur organisasi di atas maka dapat diketahui bahwasanya pada masing-masing komponen di dalam struktur SDN 040/XI Koto Limau Manis tidak berdiri dengan sendiri-sendiri, tetapi merupakan suatu jaringan kerja yang utuh dan saling mempengaruhi. Dimana kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengawasi setiap kegiatan yang berkenaan dengan keberhasilan dari pelaksanaan proses pembelajaran atau dalam memimpin organisasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi mempunyai hak dan wewenang dalam mengkoordinir kegiatan yang dilakukan bawahannya yaitu kegiatan dari para tenaga pendidik sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku, tetapi kepala sekolah juga bertanggungjawab dalam menanggulangi kesulitan yang dialami sekolah, seperti melanjutkan pembangunan, melengkapi sarana dan prasana maupun yang berkaitan dengan pendidikan peserta didik.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis

Dalam menjalankan fungsi manajerialnya, kepala sekolah di SDN 40/XI Koto Limau Manis telah mendorong, mendukung, dan membimbing guru PAI dan budi pekerti untuk membuat perencanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti. Dengan perencanaan ini, guru PAI dan budi pekerti akan mampu melakukan pembelajaran dengan baik. Kepala sekolah akan membantu guru PAI dan budi pekerti menyusun perangkat pembelajaran, dan akan memeriksa setiap komponen agar perencanaan yang dibuat agar benar-benar sesuai dengan kurikulum merdeka.

Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah yang mengatakan beliau telah mengarahkan guru PAI dan budi pekerti untuk membuat perencanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan memasukkan komponen-

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

komponen kurikulum merdeka melalui petikan hasil wawancara di bawah ini:

> Sebagai kepala sekolah, saya telah membantu dan mendorong guru PAI dan budi pekerti untuk membuat perencanaan pelajaran. Saya juga memberi mereka saran tentang komponen apa yang harus ditambahkan dan mana yang perlu direvisi untuk perangkat pembelajaran. Setelah semua selesai, saya setuju untuk menggunakannya sebagai pedoman mengajar. Secara umum, saya pikir perencanaan pembelajaran ibu guru PAI dan budi pekerti sudah baik. (Harpebri, Kepala sekolah SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, 13 Desember 2025)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Desember 2025, peneliti telah melihat perencanaan guru PAI dan budi pekerti,setelah peneliti amati perencanaan yang dibuat guru PAI dan budi pekerti telah lengkap dan memuat seluruh komponen kurikulum merdeka misalnya program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar, hal ini diperkuat hasil wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti yang mengatakan :

> Saya telah membuat perencanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan baik. Perangkat pembelajaran lengkap terdiri dari modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), capaian pembelajaran (CP), program tahunan (PROTA), dan program semester (PROMES). Panduan kurikulum merdeka dan partisPAI dan budi pekertii kepala sekolah sangat penting dalam perencanaan ini. (Herlina, Guru PAI dan budi pekerti SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, 13 Desember 2025)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis telah membuat perangkat pembelajaran yang baik dan telah menerima saran dan masukan dari kepala sekolah untuk memperbaikinya. Oleh karena itu, perencanaan yang dibuat

dapat diterapkan untuk mengajar PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis.

Perencanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti pada kurikulum merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis terdiri dari program tahunan (PROTA), yang menjelaskan pelajaran PAI dan budi pekerti selama satu tahun, dan program semester (PROMES), yang menjelaskan pelajaran PAI dan budi pekerti selama satu semester, serta alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar atau RPP. Untuk memberikan pemahaman yang lebih lanjut, rinciannya akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Program Tahunan (PROTA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PROTA guru pelajaran PAI dan budi pekerti terdiri dari: institusi, tahun pelajaran, fase, kelas, ATP, materi, alokasi waktu, dan semester adalah komponen program tahunan guru PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis tahun ajaran 2025/2026. Program tahunan ini disusun berdasarkan kelender akademik.

b. Program Semester (PROMES)

Program semester yang dibuat oleh guru mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, tahun pelajaran, tema, topik, pertemuan, bulan, dan keterangan. Program semester disusun setiap semester berdasarkan program tahunan, yang didistribusikan dalam beberapa pertemuan setiap semester sesuai dengan kelender akademik.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

c. Capaian Pembelajaran (CP)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 040/XI Koto Limau Manispada pelajaran PAI dan budi pekerti guru telah telah membuat capaian pembelajaran, dan diperkuat dengan hasil wawancara dibawah ini:

> Sebagai guru PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis, perencanaan pembelajaran harus dimulai dengan mencapai capaian pembelajaran (CP). Oleh karena itu, untuk menentukan capaian pembelajaran PAI dan budi pekerti, saya harus memulai persiapan pembelajaran dengan mempelajari materi pelajaran. Agar pembelajaran PAI dan budi pekerti dapat berhasil, dan tercapainya pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.(Herlina, Guru PAI dan budi pekerti SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, 15 Desember 2025)

Kemudian dilanjutkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan:

> Saya menyaksikan bagaimana guru PAI dan budi pekerti menganalisis capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), membuat tujuan pembelajaran, membuat modul ajar, dan merencanakan evaluasi sebelum membuat perencanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti. Guru PAI dan Budi Pekerti menyesuaikan modul kelas mereka dengan pedoman kurikulum merdeka. (Harpebri, Kepala sekolah SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, 15 Desember 2025)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis telah menetapkan tujuan belajar saat membuat perencanaan pembelajaran.

d. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Adapun komponen dari alur tujuan pembelajaran (ATP) terdiri dari materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

e. Modul Ajar

Berdasarkan hasil observasi,menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi pekerti telah menyusun modul ajar pelajaran PAI dan Budi pekerti dengan baik. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa modul ajar guru PAI dan Budi pekerti sudah lengkap. Sekolah SDN 040/XI Koto Limau Manis memiliki modul ajar PAI dan budi pekerti sebagai berikut:

1) Identitas sekolah: yang komponennya nama penyusun, tahun penyusunan, jenjang, fase, dan tema
2) Capaianpembelajaran: Fase C pesertadidik diperkenankan dengan sistem perangkat, unsur, yang saling terhubung satu sama lain, dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu,. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.
3) Kompetensi Awal

Untuk mengetahui seberapa baik guru PAI dan Budi Pekerti menyusun modul ajar, kompetensi awal merupakan tolak ukur. Dalam modul ajar kurikulum merdeka, kompetensi inti adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa sebelum mereka mempelajari topik tertentu. Guru harus melakukan analisis kompetensi melalui capain pembelajaran (CP) untuk mengetahui kompetensi inti yakni pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki siswa dikenal sebagai pencapaian pembelajaran (CP). Salah satu cara untuk

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

mengukur seberapa jauh peserta didik telah mencapai dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metrik yang dikenal sebagai pencapaian pembelajaran (CP).

Hal ini selaras dengan pendapat dari guru PAI dan budi pekerti sebagai berikut:

> Capaian pembelajaran (CP) merupakan kompetenasi yang harus dicapai oleh peserta didik, karena kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, saya harus mengetahui capaian pembelajaran (CP) peserta didik dan materi pelajaran dan strategi pembelajaran. Saya akan menyebut urutan ini sebagai alur tujuan pembelajaran (ATP).(Herlina, Guru PAI dan budi pekerti SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, 22 Desember 2025)

Dan diperkuat hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan cara guru PAI dan budi pekerti menentukan capaian pembelajaran yaitu:

> Guru PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis membuat capain pembelajaran (CP) dengan mengkaji terlebih dahulu kompetensi peserta didik baik itu kompeetensi kognitif maupun kompetensi afektif.(Harpebri, Kepala sekolah SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, 20 Desember 2025)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahawa capaian pembelajaran (CP) merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam proses belajar PAI dan Budi Pekertidi SDN 040/XI Koto Limau Manis.Adapun kompetensi awal pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti terdiri dari:

a) Peserta didik harus memiliki pemahaman yang baik tentang pelajaran PAI dan budi pekerti.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

b) Pengetahuan mendalam tentang pelajaran PAI dan budi pekerti..

c) Memahami prinsip dasar yang terkait pelajaran PAI dan budi pekerti..

4) Profil Pancasila

Profil pancasila adalah kompetensi sikap atau karakter yang diharapkan dari peserta didik pada akhir kegiatan pembelajaran. Adapun profil pancasila pembelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manisterdiri atas:

a) Beriman. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

b) Berbinekaan global; kekompakan dalam belajar

c) Bergotong royong: kerja sama dalam belajar

d) Bernalar kritis: memahami materi pelajaran.

e) Mandiri: dalam menyelesaikan tugas *project based learning*

f) Kreatif: kreatif dalam membuat alat peraga sistem gerak tubuh manusia

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Hal ini diperkuat hasil wawancara guru PAI dan budi pekerti sebagai berikut:

> Dalam kegaiatan belajar PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis, saya selaku guru PAI dan budi pekerti membuat profil pancasila diantarnya: beriman. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbinekaan global; kekompakan dalam belajar, bergotong royong: kerja sama dalam belajar, bernalar kritis: memahami materi pelajaran, mandiri: dalam menyelesaikan tugas *projec basede learning*, dankreatif dalam membuat alat peraga sistem gerak tubuh manusia.(Herlina, Guru PAI dan budi pekerti SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, 26 Desember 2025)

5) Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana dalam kurikulum merdeka merupakan sebagai penunjang kegiatan belajar. Sarana yang dimaksud merujuk pada alat bahan dipakai, sedangkan prasarana merujuk pada materi ataupun sumber bahan ajar.Adapun sarana dan prasarana yang yang digunakan dalam modul ajar PAI dan budi pekerti sebagai berikut:

a) Materi Pokok

- Buku teks mencakup materi PAI dan budi pekerti. Sumber buku: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek dan Teknologi RI. 2022, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Penulis Amalia dkk,. Lembar kerja peserta didik (LKPD).
- Bahan ajar berbasis pembelajaran baru pada kurikulum merdeka.

b) Media

- Buku paket pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

6) Target Peserta didik

Adapun target peserta didik yang dimaksudkan dalam modul ajar adalah :

a) Peserta didik reguler, b) Peserta didik dengan pencapaian tinggi dan c) Peserta didik dengan kesulitan belajar.

7) Model pembelajaran

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Project based learning (PjBL)

Problem based learning (PBL)

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI dan budi pekerti di SDN 047/XI telah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, perencanaan tersebut terdiri dari beberapa perangkat pembelajaran, yaitu 1) Program tahunan (PROTA), 2) program semester (PROMES), 3) capaian pembelajaran, 4) Alur tujuan pembelajaran (ATP), 5) menyusun modul ajar.

Dengan adanya perencanaan yang jelas pada pelajaran PAI dan budi pekertiI di SDN 040/XI Koto Limau Manis, maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis telah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, dan terakumulasi seluruh komponen-komponen kurikulum merdeka belajar.

2. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan PAI dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 040/XI Koto Limau Manis telah berjalan dengan baik, guru PAI dan Budi Pekerti mengaplikasikan perangkat pembelajaran yang telah disususn sebelumnya dalam pembelajaran. Adapun komponen perangkat pembelajaran yang dimaksud terdiri dari PROTA, PROMES, CP, ATP, dan modul ajar, serta menerapkan model pembelajaran aktif seperti *Project Based Learning* dan

K E R I N C I

Problem Based Learning sehingga pelaksanaan Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Dalam penerapan pelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manisguru sudah berpedoman pada kurikulum merdeka yang dilaksanakan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti yang mengatakan cara pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti pada kurikulum merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis sebagai berikut:

> Saya menerapkanpembelajaran PAI dan budi pekerti pada kurikulum merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.(Herlina, Guru PAI dan budi pekerti SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, 06 Januari 2026)

Kemudian pendapat kepala sekolah mengatakan perenapan pembelajaran PAI dan budi pekerti pada kurikulum merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis:

> Guru PAI dan budi pekertimenerapkan pembelajaran pada kurikulum merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis dengan cara menerapkan pada proses pembelajaranmelalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.(Harpebri, Kepala sekolah SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, 06 Januari 2026)

Rincian langkah-langkah penerapan pembelajaran PAI dan budi pekerti pada kurikulum merdeka di SDN 047/XI sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru PAI dan budi pekerti membuka pelajaran dengan meminta peserta didik untuk berdo'a setelah itu guru

PAI dan budi pekerti sapa salam kepada keseluruh peserta didik, dan dilanjutkan kegiatan absensi untuk memastikan kehadiran peserta didik.

Sebelum kegiatan belajar dimulai, guru PAI dan budi pekerti menyiapkan bahan-bahan ajar, dan menginformasikan kepada peserta didik untuk menyiapkan bahan ajaryang perlu disiapkan beberapa hari sebelumnya.

Hal ini dikatakan guru PAI dan budi pekerti SDN 047/XI Koto sebagai berikut:

> Dalam kegiatan pendahuluan diawali dengan berdo'a, setelah doa selesai saya menyapa pesertadidikdan pengecekan kehadiran. Kemudiansaya meminta peserta didik untuk menyiapkan alat dan bahan pelajaran yang diperlukan. (Herlina, Guru PAI dan budi pekerti SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, 06 Januari 2026)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui kegiatan pendahuluan pada pelajaran PAI dan budi pekerti dalam kurikulum merdeka di SDN 040/XI Koto Limau manis diawali dengan berdo'a, setelah doa selesai saya menyapa peserta didik dan pengecekan kehadiran. Kemudian saya meminta peserta didik untuk menyiapkan alat dan bahan pelajaran yang diperlukan

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, pembelajaran PAI dan budi pekerti dilaksanakan dengan berpedoman pada modul ajar yang telah dibuat dengan menggunakan beragam model pembelajaran, dan beragam metode pembelajaran, serta pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik atau disebut *diferensiasi.*

Pertama, kegiatan inti pembelajaran PAI dan budi pekerti pada indikator pengembangan keimanan dan ketakwaanterhadap Tuhan Yang Maha Esa guru PAI dan budi pekerti menggunakan model pembelajaran *projec basesd learning (PBL)* dengan metode demonstrasi, sedangkan pendekatan pembelajaran yang digunakan pendekatan diferensiasiyang mana pembelajaran berpusat peserta didik. Pada pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk bisa mendemonstrasikan pembelajaran PAI dan budi pekerti bersama teman-teman dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami isi materi pelajaran PAI dan budi pekerti.

Beradasarkan observasi pada tanggal06 Januari 2026, ditemukan pembelajaran PAI dan budi pekerti peserta didik diajarkan untuk mempraktekkan materi pelajaran. Peserta didik terlihat aktif dalam pembelajaran yang mana peserta didik dapat mendemontrasikan praktek ibadah.

Seperti diungkapkan oleh Ibu Herlina selaku guru PAI dan budi pekerti sebagai berikut:

> Pelaksanaanpembelajaran PAI dan budi pekerti kurikulum merdeka dalam kegiatan inti saya menggunakan beragam model pembelajaran, beragam metode pembelajaran, sedangkan pendekatan pembelajaran yang saya gunakan yakni pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik akan ditugaskan untuk mendemontrasikan praktek ibadah sesuai dengan materi yang diajarkan.(Herlina, Guru PAI dan budi pekerti SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, 09 Januari 2026)

Ditambah pendapat peserta didik melalui hasil wawancara yang mengatakan:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

> Dalam pelajaran PAI dan budi pekerti kami diajarkan tentang bagaimana cara mengerjakan sholat, mengambil wudhu, berdoa dan sebagainya setiap kami diminta untuk mendemontrasikannya, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan budi pekerti kami. (FN, Peserta didik SDN 040/XI Koto Limau Manis 09 Januari 2026)

Dan dilanjut pendapat peserta didik yang lain mengatakan hal yang sama, sebagaimana pernyataannya dibawah ini:

> Dengan adanya demontrasi langsung materi pelajaran PAI dan budi pekerti, saya bisa mengerjakan ibadah sesuai dengan tuntunan agama dan apalagi pelajaran langsung melakukan praktek memudahkan saya memahami materi pelajaran, sehingga pelajaran menjadi bermakna bagi saya dan tentunya dapat meningkat mutu pembelajaran PAI dan budi pekerti. (RG, Peserta didik SDN 040/XI Koto Limau Manis 09 Januari 2026)

Kedua, kegiatan inti Pembelajaran PAI dan budi pekerti pada indikator pemahaman terhadap ajaran Islam,guru PAI dan budi pekerti menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dengan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan pendekatan yang digunakan pendekatan diferensiasi yang mana pembelajaran berpusat peserta didik. Berdasarkan observasi pada tanggal 09 Januari 2026 peneliti mengamati kegiatan pembelajaran PAI dan budi pekerti pada materi indikator pemahaman terhadap ajaran agama Islam peserta didik terlihat aktif untuk menanyakan ajaran agama.

Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti sebagai berikut:

> Pada materi indikator pemahaman ajaran agama Islam saya mengajar siswa tentang kewajiban umat Islam kepada Alloh SWT dan apa-apa saja yang larangannya dengan menggunakan pendekatan *problem based learning,* dengan metode ceramah dan tanya jawab, materi ini diharapkan peserta didik dapat

mengetahui ajaran agama. (Herlina, Guru PAI dan budi pekerti SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, 09 Januari 2026)

Kemudian pendapat peserta didik yang mengatakan:

Kalau saya dengan adanya implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan budi pekerti saya dapat mengetahui perintah dan larangan Alloh SWT sesuaidengan Al-Quran dan sunnah.(RJ, Peserta didik SDN 040/XI Koto Limau Manis 09 Januari 2026)

*Ketiga,*kegiatan inti pembelajaran PAI dan budi pekerti pada indikator pengamalan ibadah sehari-hariguru PAI dan budi pekerti akan menyampaikan materi ibadah sehari-hari misalnya guru menganjurkan peserat didik untuk berwakaf, bersedakah, infak, dan bebrbuat baik dengan model pembelajaran *projec based learning,*metode narasi,setelah guru menyampaikan materi peserta didik diharapkan dapat memahami hikmah dari berwakaf, bersedakah, infak, dan bebrbuat baik. Berdasarkan observasi pada tanggal 12 Januari 2026, peneliti mengamati kegiatan pembeajaran pada materi indikator pengamalan ibadah sehari-haripeserta didik terlibat aktif mengikutinya.

Dan diperkuat hasil wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti sebagai berikut:

Pembelajaran PAI dan budi pekerti padaindikator pengamalan ibadah sehari-hari, saya mengajarkan peserta didik untuk dapat mengamalkannya dalam kehidupannya baik itu dirumah maupun disekolah, alhamdulillah seagian besar peserta didik dapat melaksanakannya.(Herlina, Guru PAI dan budi pekerti SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, 12 Januari 2026)

Dan ditambahkan hasil wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

> Pada materi indikator pengamalan ibadah sehari-hari kami diajarkan untuk bersedekah, berinfak dan berwakah dilingkungan kami masing-masing, dengan adanya materi ini kami sudah bisa mulai belajar berwakf dan bersedekah keteteangga terdekat.(SL, Peserta didik SDN 040/XI Koto Limau Manis 12 Januari 2026)

Keempat,kegiatan inti pemebelajaran Pai dan budi pekertipada indikator kemampuan berpikir kritis dalam memahami nilai keislamankegiatan inti pembelajaran ini peserta didik akan diajarkan untuk mendalami materi nilai-nilai keislaman. Hal ini dapat dilakukan melalui tanya jawab tentang nilai-nilai baik yang perlu dikembangkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan agar peserta didik berakhlak mulia.

Berdasarkan temuan penelitian 12 Januari 2026, peneliti menemukan adanya peningkatan mutu pembelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis dengan adanya pelaksanaan kurikulum merdeka, hal ini dapat dilihat dari peningkatan pemahaman peserta didik menguasai materi pelajaranPAI dan budi pekerti dan keaktifan peserta didik mengikuti pelajaran.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Diperkuat hasil wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti yang mengatakan:

> Pelaksanaan kurikulum merdeka melalui pelajaran PAI dan budi pekerti dapat meningkat kompetensi kognitif peserta didik, karena peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara utuh dan sekaligus dapat mempraktekkannya. (Herlina, Guru PAI dan budi pekerti SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, 12 Januari 2026)

Kemudian kepala sekolah juga mengatakan pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SDN

040/XI Koto Limau Manis dapat meningkatkan kompetensi afektif peserta didik, melalui hasil wawancara sebagai berikut:

> Pelaksanaan kurikulum merdeka dapat meningaktkan kompetensi afektif dan kognitif peserta didik, yang mana dalam belajar sudah terlihat perubahan sikap peserta dari dari sebelumnya kurang aktif menjadi aktif pada pelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis.(Harpebri, Kepala sekolah SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, 12 Januari 2026)

Ditambah pendapat dari guru kelas VA di bawah ini:

> Dengan implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran PAI dapat meningkatkan kompetensi kognitif dan kompetensi peserta didik di SDN 040/XI Koto Limau Manis.(Isnani, Guru kelas VA SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, 12 Januari 2026)

Selain itu, peningkatan mutu pelajaran PAI di SDN 040/XI Koto Limau Manis dapat juga dilihat dari hasil evaluasi formatif setiap pertemuan, berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari guru PAI dan budi pekerti terdapat peningkatan nilai peserta didik dengan adanya pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan hasil evaluasi formatif nilai rata-rata perserta didik 7,8 berarti diatas nilai KKM yang ditetapkan sekolah 7,0.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru PAI dan budi pekerti yang mengatakan :

> Dengan adanya pelaksanaan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran PAI dan budi mutu pembelajaran PAI dan budi pekerti menjadi baik, nilai rata-rata peserta didik 7,8 karena pembelajaran terencana, mudah dipahami, peserta didik terlibat aktif di dalamnya, dan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Model pelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka belajar berupa *project Based learning* peserta didik dapat berpikir kritis tentang materi pelajaran. (Herlina, Guru PAI dan budi pekerti SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, 15 Januari 2026)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Ditambah pendapat dari ibu Desmayanti gur kelas VBSDN 040/XI Koto Limau Manis mengatakan:

> Selama guru PAI dan budi pekerti melaksanakan kurikulum merdeka nilai peserta didik semakin membaik, menurut hemat saya dengan adanya kurikulum merdeka belajar hasil belajar peserta didik menjadi meningkat, karena guru bisa melibatkan peserta didik belajar secara aktif, sehingga peserta didik benar-benar memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.(Desmayanti, Guru Kelas VB SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, 15 Januari 2026)

Kemudian diperkuat pendapat dari ibu Susilawati guru kelas IVA mengungkapkan hal sebagai berikut:

> Saya juga melihat dengan ada pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas IVA hasil belajar pesrta didik pada pembelajaran PAI dan budi pekerti menjadi jauh lebih baik, hal ini dapat menginformasikan bahawa nilai rata-rata peserta didik di atas KKM yang ditetapkan sekolah. (Susilawati, Guru Kelas IVA SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, 15 Januari 2026)

Dari hasil wawancara beberapa guru kelas diatas dapat diketahui pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis dapat meningkatkan mutu pembelajaran dengan rata-rata hasil belajar pesreta didik diatas KKM.

c. Kegiatan penutup

Dalam mengakhiri pelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis, maka guru akan menutup pelajaran dengan beberapa kegiatan, pertama guru menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan dalam pertemuan tersebut, kedua pemberian tugas secara individu sebagai bentuk melatih penguasaan peserta didik pada materi pelajaran hari itu, ketiga mengucap salam dan mengatakan pelajaran telah berakhir.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Dengan ada pemberian tugas kepada peserta didik pelaksanaan kurikulum merdeka pada pelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis dapat meningkatkan mutu pembelajaran karena peserat didik dilatih untuk menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan oleh guru PAI dan budi pekerti selain itu peserta didik menguasai ilmu agama dan mampu mempraktekkanny dengan menggunakan beragamm model pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik *(diferensiasi),* sebagimana tuntutan kurikulum merdeka.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis

Evaluasi penerapankurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis,sangat penting dilakukan untuk mengetahui informasi kemajuan dan pencapaian peserta didik dalam memahami pembelajaran PAI dan budi pekerti, dan membantu perbaikan, serta merencanakan pembelajaran.Evaluasipelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 047/XI Sungai Penuh terdiri dari evalausi diagnosis,evalausi sumatif dan evalausi formatif, lebih rincinya dijelaskan sebagai berikut:

a. Evaluasi Diagnostik pada di pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis

Evaluasi diagnostik merupakan evaluasi untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan dan kelemahan peserta didik, supaya pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Seperti dikatakan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

oleh ibu Herlina selaku guru PAI dan budi pekerti SDN 047/XI sebagai berikut:

> Evaluasi diagnostik merupakan upaya untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan dan kelemahan peserta didik yang sangat membantu saya memahami dan mengetahui kemampuan peserta didik, sehinga pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penyusunanevaluasi diagnostik bersamaan dengan penyususnan perangkat ajar lainnya diawal semseter.(Herlina, Guru PAI dan budi pekerti SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, 20 Januari 2026)

Berdasarkan hasil observasi pada 20 Januari 2025, bahwa guru PAI dan budi pekerti telah melakukan evaluasi diagnostik, sehingga dapat mengidentifikasi perkembangan dan kelemahan peserta didik melalui teknik tes awal dan tanya jawab kepada peserta didikdiminta untuk menjelaskan pengalamannya yang berhubungan dengan materi pelajaran PAI dan budipekerti.

Evaluasi diagnostik dilakukan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik pada saat pembelajaran. Adapun hasil evaluasi diagnosis di SDN 040/XI Koto Limau Manis, kemampuan awal peserta didik memiliki daya konsentrasi penalaran yang kuat terhadap pembelajaran PAI dan budi pekerti, dan memiliki gaya belajar audio visual, peserta didik memiliki gaya belajar audio, serta peseta didik memiliki gaya belajar visual. Dengan data ini dapat diapastikan sebagian besar peserta didik *diferensiasi* pada prosespembelajaran PAI dan budi pekerti. Sementara diferensiasi pada penilaian dapat diketahui peserta didik memiliki kemampuan awal yang baik.Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan ibu Herlina, beliau mengatakan hal sebagai berikut:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

> Tujuan evaluasi diagnostik untuk mengetahui kebutuhan peserta didik. Saya mendiagnosis kemampuan awal dan kebutuhan peserta didik dengan cara menganalisis laporan hasil belajar peserta didik pada tahun sebelumnya, kemudian mengidentifikasi kompetensi yang akan diajarkan, adapun hasilnya kemampuan awal peserta didik sebagian besar memiliki gaya belajar audio visual, dan sebagain kecil pesrta didik memiliki gaya belajar audio. Hasil penilaian dapat diketahui pesrta didik melalui kemampuan awa yang baik dalam penalaran. (Herlina, Guru PAI dan budi pekerti SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, 20 Januari 2026)

Berdasarkan observasi dan hasil wawanacara diatas dapat diketahui bahwa guru PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis melakukan evaluasidiagnostik pada pembelajaran PAI dan budi pekertidengan menganalisis hasil tes awal, dan memberikan tanya jawab. Setelah ada hasil evaluasi diagnostik guru bisa menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Hasil evaluasi diagnostik pada pelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis peserta didik memiliki daya konsentrasi penalaran yang kuat dan mampu memberikan pertanyaan baru setiap materi pelajaran PAI dan budi pekerti.

b. Evaluasi Sumatif dan Formatif pada di pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis

Evaluasi sumatif dan evaluasi formatif yang dilakukan oleh guru PAI dan budi pekerti untuk mengetahui mutu pembelajaran, dan dapat menentukan langkah-langkah yang diperlukan dalam memperbaiki proses pembelajaran di SDN 040/XI Koto Limau Manis. Hal ini

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

diungkapkan oleh kepala sekolah sebagaimana pernyataannya sebagai berikut:

> Evaluasi sumatif dan formatif sangat penting dilakukan bertujuan untuk mengetahui mutu pembelajaran, melalui hasil evalausi guru PAI dan budi pekerti tahu perkembangan peserta didikdalam memahami materi pelajaran, dan memberi informasi hasil belajar peserta didik selama mengikuti pelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis.(Harpebri, Kepala sekolah SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, 22 Januari 2026)

Kemudian dilanjutkan pendapat dari Ibu Herlina guru PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis:

> Dengan adanya evalausi sumatif dan evaluasi formatif tentunya dapat meningkatkan mutu pembelajaran, karena dari hasil evaluasi tersebut saya menjadi tahu sejauh mana kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, dan bisa membantu saya dalam menentukan langkah-langkah memperbaiki mutu pembelajaran PAI dan budi pekerti kedepan. (Herlina, Guru PAI dan budi pekerti SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, 22 Januari 2026)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui evalausi sumatif dan evaluasi formatif dalam pelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manistelah dilakukan dengan baik, karena dapat meningkatkan mutu pembelajaran melalui informasi hasil evaluasi sumatif dan formatif tersebut.

Evalausi sumatif dan formatif pelajaran PAI dan budi pkerti dalam kurikulum merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis menggunakan instrumen penilain berupa tes tertulis, dan tugas mandiri. Jenis instumen yang digunakan untuk menilai pelaksnaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manisdengan menggunakan evalausi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

formatif daan evalausi sumatif. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan guru kelas IV B yang mengatakan:

> Hasil evaluasi sumatif dan evaluasi formatif guru PAI dan budi pekerti menunjukkan adanya peningktan mutu pembelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis, karena model pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran PAI dan budi pekerti peserta didik mudah menerima materi pelajaran dan sekaligus menguasainya, jadi ketika dilakukan tes formatif perserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar. (Susila Handayani, Guru kelas IV B SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, 24 Januari 2026)

Selanjutnya guru PAI dan budi pekerti menjelaskan jenis evaluasi yang digunakan dalam melakukan penilaian pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti pada kurikulum merdeka yakni berupa evaluasi formatif dan evalaausi sumatif sebagaiamana hasil wawancara berikut ini:

> Dalam melakukan pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dan budi pekerti pada kurikulum merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis, saya menggunakan dua macam evalauasi yakni evaluasi formatif untuk melihat perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran, dan evalauasi sumatif digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didiksetiap semester dari kedua hasil evaluasi dalam penelitian ini dapat diketahui kompetensi kognitif dan kompetensi apektif peserta didik pada pelajaran PAI dan budi pekerti sudah baik. (Herlina, Guru PAI dan budi pekerti SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, 24 Januari 2026)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa evalauasi pada pelajaran PAI dan budi pekerti pada kurikulum merseka di SDN 040/XI Koto Limau Manis dilakukan dengan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif yang memiliki fungsi yang berbeda dari kedua evalusi tersebut, evaluasi formatif untuk melihat perkembangan peserta didik

dalam setiap pertemuan dan evaluasi sumatif untuk melihat hasil belajar peserta didikpada setiap semester.

Dengan adanya hasil penilaian peserta didik secara teratur, guru PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis dapat melihat perkembangan kemampuan peserta didik. Data hasil penilaian ini digunakan sebagai acuan melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum merdeka belajar. Guru PAI dan budi pekerti melakukan evaluasi secara keseluruhan dan hasil evalusi dapat dirangkum dalam rapor setiap peserta didik, karena rapor merupakan rangkuman hasil belajar peserta didik.Dalam melakukan evaluasi guru PAI dan budi pekerti mengemukakan pelaksanaan evaluasi sebagai berikut:

> Dalam melakukan evaluasi sumatif yang dilakukan setiap akhir semesterdengan melakukan tes tertulis. Dari hasil tes sumatif ini diketahui rata-rata nilai PAI dan budi pekerti peserta didik 7,8 diatas KKM 7,3.(Herlina, Guru PAI dan budi pekerti SDN 040/XI Koto Limau Manis, Wawancara, 30 Januari 2026)

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa evalausi sumatif yang dilaksanakan setiap akhir semester dalam bentuk ujian tertulis dan hasilnya dituangkan sebagai nilai rapor, sedangkan evalausi formatif dilakukan setiap pertemuan pembelajaran PAI dan budi pekerti.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis

Perencanaan pada kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manistelah

dilaksanakan dengan baik, berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa guru PAI dan budi pelkerti telah menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta modul ajar. Penyusunan perangkat pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa guru telah memahami komponen perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Dengan adanya perangkat pembelajaran yang lengkap, proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih terarah dan sistematis.

Program Tahunan (PROTA) yang disusun oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis berfungsi sebagai perencanaan pembelajaran selama satu tahun pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, PROTA memuat beberapa komponen penting, yaitu identitas institusi, tahun pelajaran, fase, kelas, alur tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, serta pembagian semester. Penyusunan program tahunan tersebut didasarkan pada kalender akademik sekolah sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara terencana sepanjang tahun pelajaran.

Selain itu, guru juga menyusun Program Semester (PROMES) sebagai penjabaran dari program tahunan. Program semester berfungsi untuk mengatur distribusi materi pembelajaran selama satu semester. Berdasarkan temuan penelitian, program semester yang disusun oleh guru memuat komponen seperti nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

tahun pelajaran, tema, topik pembelajaran, jumlah pertemuan, bulan pelaksanaan, serta keterangan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya program semester, guru dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara lebih efektif sesuai dengan kalender akademik.

Dalam Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran (CP) menjadi dasar utama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis telah memahami pentingnya capaian pembelajaran sebagai acuan dalam menentukan tujuan pembelajaran. Guru terlebih dahulu menganalisis capaian pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum menyusun alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan pembelajaran telah dilakukan secara sistematis sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya, guru menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai penjabaran dari capaian pembelajaran. ATP memuat urutan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, ATP yang disusun oleh guru memuat komponen materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Dengan adanya ATP, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran secara bertahap sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Komponen penting lainnya dalam perencanaan pembelajaran adalah modul ajar. Berdasarkan hasil observasi, guru PAI dan budi pekerti di SDN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

040/XI Koto Limau Manis telah menyusun modul ajar dengan cukup baik dan lengkap. Modul ajar tersebut memuat berbagai komponen penting seperti identitas sekolah, capaian pembelajaran, kompetensi awal peserta didik, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana pembelajaran, target peserta didik, serta model pembelajaran yang digunakan. Penyusunan modul ajar tersebut menunjukkan bahwa guru telah menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

Selain itu, dalam modul ajar juga terdapat integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, bernalar kritis, mandiri, dan kreatif. Integrasi nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan seluruh temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis telah menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, kepala sekolah juga berperan aktif dalam memberikan arahan dan pendampingan kepada guru dalam menyusun perangkat pembelajaran

Keberhasilan membuat perencanaan pada kurikulum merdeka juga terjadi ditempat lain, seperti diungkapkan melalui penelitianPrimanita Sholihah Rosmana dkk., yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

perencanaan pembelajaran melalui kurikulum merdeka di sekolah dasar telah berjalan dengan baik.(Primanita Sholihah Rosmana, 2024:3031)

Perencanaan ini telah mengikuti langkah-langkah perencanaan kurikulum merdeka antara lain: perumusan pencapaian pembelajaran, pembentukan mata pelajaran dan dan penyusunan dokumen kurikulum.(Ahmad Zainuri, 2023:25)

2. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis tidak hanya berjalan dengan baik secara administratif, tetapi juga secara substantif mampu meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui perangkat yang lengkap seperti PROTA, PROMES, Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta modul ajar. Perangkat-perangkat tersebut tidak hanya disusun sebagai formalitas, melainkan benar-benar dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam konteks penerapan kurikulum merdeka, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru menunjukkan perannya sebagai fasilitator yang mampu membangun

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

kesiapan belajar peserta didik. Kegiatan seperti berdoa, memberikan salam, melakukan absensi, serta mengondisikan kesiapan alat dan bahan ajar merupakan bagian penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tahap ini juga mencerminkan penanaman nilai-nilai religius dan kedisiplinan sejak awal pembelajaran, yang menjadi ciri khas dari mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Pada kegiatan inti, penerapan Kurikulum Merdeka tampak lebih dominan dan menjadi inti dari keberhasilan pembelajaran. Guru menggunakan berbagai model pembelajaran aktif seperti *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Penggunaan model *Project Based Learning* misalnya, memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui praktik langsung seperti demonstrasi ibadah. Hal ini sangat relevan dengan materi PAI yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan pengamalan. Peserta didik tidak hanya mengetahui tata cara ibadah secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Sementara itu, penggunaan *Problem Based Learning* pada materi yang berkaitan dengan pemahaman ajaran Islam mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif dalam memecahkan permasalahan. Melalui metode ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab, peserta didik diberikan kesempatan untuk menggali informasi, mengajukan pertanyaan,

serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Selain itu, penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah memperhatikan keberagaman karakteristik peserta didik. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak lagi bersifat seragam, melainkan disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi peserta didik pada pembelajaran PAI dan budi pekerti dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, karena mereka merasa lebih terlibat dan dihargai dalam proses belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Pada indikator pengamalan ibadah sehari-hari, misalnya, peserta didik diajarkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai keislaman seperti bersedekah, berinfak, dan berwakaf dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah berhasil mengintegrasikan antara pengetahuan dan praktik, sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai.

Lebih lanjut, peningkatan mutu pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami nilai-nilai keislaman. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk menganalisis, memahami, dan menerapkan nilai-nilai

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered, yang merupakan salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka.

Dari segi hasil belajar, penerapan Kurikulum Merdeka juga memberikan dampak yang signifikan. Nilai rata-rata peserta didik yang mencapai 7,8 dan berada di atas KKM 7,0 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup baik. Peningkatan ini tidak terlepas dari keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran serta penggunaan model pembelajaran yang variatif dan inovatif. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada aspek afektif, di mana peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan menunjukkan perubahan sikap yang positif dalam mengikuti pembelajaran.

Pada tahap penutup, guru melakukan refleksi pembelajaran dengan menyimpulkan materi, memberikan tugas, serta menutup pembelajaran dengan salam. Kegiatan ini penting untuk memperkuat pemahaman peserta didik sekaligus memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi juga menjadi sarana bagi guru untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan merencanakan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapankurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan ini ditandai

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

dengan meningkatnya kualitas proses pembelajaran, keterlibatan aktif peserta didik, kemampuan memahami dan mengamalkan materi, serta peningkatan hasil belajar yang melampaui standar yang ditetapkan. Dengan demikian, kurikulum merdeka dapat dikatakan efektif dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Profil Pancasila dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manisterdiri dari :

a) Beriman. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
b) Berbinekaan global; kekompakan dalam belajar
c) Bergotong royong: kerja sama dalam belajar
d) Bernalar kritis: memahami materi pelajaran.
e) Mandiri: dalam menyelesaikan tugas problem *bases learning* dengan teknik penugasan proyek
f) Kreatif: kreatif dalam membuat alat peraga sistem gerak tubuh manusia.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Penerapankurikulum merdeka melalui pembelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis telah berhasil diterapkan karena ada peningkatan pemahaman peserta didik penguasaan materi pelajaran, keaktifan peserta didik mengikuti pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kreativitas, dan memperkuat karakter pada profil pancasila.

Diperkuat hasil penelitian Erna Zumrotun dkk., (2024:1003) yang mengatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar memberi dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar, antara lain: meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan kreativitas dan keterampilan bad 21 memperkuat karakter dan nilai-nilai enam dimensi profil pancasila.

Hal ini sejalan dengan indikator keberhasilan kurikulum merdeka menurut Kemendikbud Ristek Dikti dengan indikator sebagai berikut:

1) Partisifasi pembelajaran siswa dalam pendidikan yang merata;
2) Pembelajaran yang efektif; dan
3) Tidak adanya ketertinggalan anak didik.(Dinn Wahyudin dkk., 2024:19)

Berdasarkan indikator ini, secara keseluruhan siswa telah berpartisi dalam pembelajaran PAI dan budi pekertii aktif dalam belajar dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis, pembelajaran telah efektif karena pembelajaran, selain belajar teori juga belajar praktek melalui model pembelajaran *project based learning* untuk mendemontrasikan materi PAI dan budi pekerti.

Dengan adanya penerapankurikulum merdeka melalui mata pelajaran PAI dan budi pekerti dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan budi pekerti, karena peserta didik terlibat aktif di dalam belajar, materi mudah dipahami dan benar-benar melekat dalam ingatan peserta didik dan pembelajaran PAI dan budi pekerti telah sesuai dengan standar proses pembelajaran dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), didalamnya terdapat standar proses pembelajaran meliputi:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

a) Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan
b) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat
c) Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran. (Madrasah Reform, 2021:7)

Mengacu pada standar proses pembelajaran diatas dapat disimpulkan proses pembelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis telah memenuhi standar proses pembelajaran dalam SNP, yang mana sekolah dalam hal ini guru kelas telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis

Evaluasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan budi pekertidi SDN 040/XI Koto Limau Manistelah dilakukan melalui asemen diagnostik, evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi diagnostik dilakukan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan dan kelemahan peserta didik, yang dilakukan menganalisis rapor peserta didik tahun sebelumnya, memberikan tes dan tanya jawab. Adapun hasil evaluasi diagnostik peserta didik di SDN 040/XI Koto Limau Manismemiliki daya kosentrasi penalaran yang kuat dan mampu memberikan pertanyaan baru setiap materi pelajaran PAI dan budi pekerti. Sedangkan dan evaluasi sumatif dilakukan setiap akhir semester berupa tes tertulis, adapun hasilnya nilai rata-rata PAI danbudi pekerti7.8. Evaluasi formatif dilakukan untuk melihat perkembangan peserta didik di SDN 040/XI Koto Limau Manis dalam setiap pertemuan, hasilnya peserta didik telah menguasai materi pelajaran dan tujuan pembelajaran.

Hal ini senada dengan tujuan evaluasi formatif untuk memberi informasi atau umpan balik bagi pendidik memperbaiki proses belajar. Dan tujuan evaluasi sumatif untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. (Yogi Anggraeni, 2022:16)

Evalausi pada kurikulum merdeka melalui pelajaran PAI dan budi pekertidi SDN 040/XI Koto Limau Manisdengan menggunakan evaluasi formatif dan evaluasisumatif. Hal serupa juga terjadi SDN 244 Guruminda Kota Bandung melalui hasil penelitian Ujang Cepi Barlian dkk., (2022:2115)menunjukkan evaluasi kurikulum merdeka di SDN 244 Guruminda Kota Bandung dilakukan dengan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi pada pelajaran PAI dan budi pekertidi SDN 040/XI Koto Limau Manis dilakukan denganevaluasi diagnosis,evaluasi formatif dan evaluasi sumatif yang memiliki fungsi untuk melihat perkembangan peserta didik dan evaluasi sumatif untuk melihat hasil belajar peserta didik.Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nur Fitriantus Islami dkk., (2024:.3794)yang mengatakan penilaian kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SD Muhammdiyah Babat dilakukan evaluasi formatif disetiap pembelajaran dan evaluasi sumatif dilakukan pada penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

Dengan adanya evaluasi (penilaian)guru PAI dan budi pekertidi SDN 040/XI Koto Limau Manis dapat melihat perkembangan kemampuan peserta didik dari waktu ke waktu. Data hasil penilaian ini digunakan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

sebagai acuan melakukan evaluasi, perbaikan dan pengembangan kurikulum merdeka. Guru PAI dan budi pekerti melakukan penilaian (evaluasi) yang hasilnya dirangkum dalam rapor peserta didik.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI dan budi pekertidi SDN 040/XI Koto Limau Manis telah melakukan penilaian (evaluasi)dalam bentuk evaluasisumatif diadakan setiap akhir semester dalam bentuk ujian tertulis dan hasilnya digunakan sebagai nilai rapor, dan evaluasiformatif dilakukan setiap pertemuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengalami berbagai kendala dan keterbatasan, adapun keterbatasan tersebut berupa: 1) Keterbatasan waktu;2) Keterbatasan wawancara, karena kurang kesedian informan memberi informasi lebih rinci yang menyebabkan peneliti tidak maksimal mendapatkan informasi penelitian; 3) Keterbatasan observasi; dan keterbatasan lainnya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI dan budi pekerti telah lengkap dan memuat seluruh komponen kurikulum merdeka misalnya program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar
2. Penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN 040/XI Koto Limau Manis dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan ini telah berjalan dengan baik, dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dengan indikator meningkatnya kualitas proses pembelajaran, keterlibatan aktif peserta didik, kemampuan memahami dan mengamalkan materi, serta peningkatan hasil belajar yang melampaui standar yang ditetapkan.
3. Evaluasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis telah dilakukan melalui evaluasi diagnostik, evaluasi formatif dan sumatif, dari hasil evaluasi diketahui terjadinya peningkatan mutu pemebelajaran hasil belajar peserta didik.

B. Implikasi

Adapun implikasi dari hasil penelitian yang peneliti tuangkan dalam tesis ini yakni:

Bagi guru PAI dan budi pekerti :diharapkan kurikulum merdeka pada pelajaran PAI dan budi pekerti dapat ditingkatkan lagi.

Bagi siswa: dengan adanya penerapan kurikulum merdeka, peserta didik dapat memaksimalkan kembali penerapannya pada pelajaran PAI dan budi pekerti, sehingga dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir logis, kritis dan kreatif.

Bagi sekolah, penerapan penerapan kurikulum merdeka dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan budi pekerti.

C. Saran

Berdasarkan hasilpenelitian, makasaranyangdapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh, perlu melakukan perencanaan yang berkelanjutan dan merata pada sekolah-sekolah melalui penyesuaian kebijakan standar penerapan kurikulum merdeka agar dapat meningkatkan mutu.
2. Kepala SDN 040/XI Koto Limau Manis, hendaknya selalu untuk meningkatkan penerapan kurikulum merdeka.
3. Guru PAI dan budi pekerti hendaknya selalu menerapkan kurikulum merdeka sebagai komitmen bersama dan dilaksanakan secara kontinyu dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan budi pekerti..
4. Peserta didik hendaknya berfartipasi penuh pada pembelajaran PAI dan budi pekerti.
5. Peneliti selanjutnya, hendapnya dapat meneliti pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam fokus yang berbeda.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur;an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019*, Jakarta: Badan Libang dan Diklat Kemenag RI.

Affifuddin. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Andrio Oktavani dkk. (2026). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Muaro Jambi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol.11. No.01.

Arcaro, J. S. (2005). *Quality in Education: An Implementation Handbook.* Minneapolis: Worth Publishers

Arifin, Z. (2018). *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi (20000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Daradjat, Zakiyah. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Dewantara, Ki Hajar. (2013). *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.

Dinn Wahyudin dkk., (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek Dikti,

Fattah, N. (2013). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kemendikbud Ristek. (2022). Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran. Jakarta: BSKAP Kemendikbud Ristek.

Kemendikbud. (2016). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbudristek. (2022). *Buku Guru PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kemendikbudristek. 2022. Kurikulum Merdeka: *Struktur Kurikulum dan Capaian Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Buku Guru SD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.* Jakarta: Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Buku Guru PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Struktur Kurikulum Merdeka dan Capaian Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.* Jakarta: Kemendikbudristek

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Capaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Khoirrurijal dkk, (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literarsi Nasional.

Majid, Abdul. (2012). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mei Dana Pilhandoki dkk., (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol.06 No.10.

Moeleong. Lexy .J (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Rosdakarya.

Muhaimin. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Mulayasa. (2010). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Remajarosda Karya.

Mulyasa, E. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Implementasinya.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nur Fitruatus Islami dkk., *(*2024). *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SD Muhammadiyah Babat*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol.9 No.1

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.

Permendikbud Nomor 26 Tahun 2016 tentang Standar Pembiayaan Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Kemendiknas.

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA. Jakarta: Kemendiknas.

Primanita Sholihah Rosmana, (2024), *Implementasi Perencanaan Pembelajaran dalam Kacamata Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,* Jurnal Pendidikan Tambusai Vol.8 N0.1

Rahman. Abdul (2011). *Panduan Praktis Memahami Penelitian Bidang Sosial Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Ramayulis. (2015I). *lmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sagala, S. (2023). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2021). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryosubroto, B. (2004). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tisna, Mohamad dan Shidiq, Sapiudin (2024). Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Islam, Jurnal Pendidikan SEROJA Vol.03. No.03

Ubaida Ridho, (202, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktek,* Jakarta: Publica Indonesia Utama.

Ujang Cepi Barlian dkk., (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Journal of Education and Language Research Vol.1 No 12

Yogi Anggraena dkk., (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarat: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek Dikti.

Zainuri, Ahmad (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka*, Bengkulu: Literasiologi.

Zumrotun, Erna (2024), *Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol. No.2

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran-lampiran

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Transkrip wawancara dengan kepala sekolah

Lampiran 3 Transkrip wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti

Lampiran 4 Transkrip wawancara dengan guru Kelas

Lampiran 5 Transkrip wawancara dengan peserta didik

Lampiran 6 pedoman dokumentasi

Lampiran 7 SK Pembimbing

Lampiran 8 Izin penelitian dari IAIN Kerinci

Lampiran 9 Izin penelitian dari kesbangpol

Lampiran 10 Surat keterangan setelah melakukan penelitian

Lampiran 11 Curiculum Vitae

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LAMPIRAN: 1

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : **ENI YUSMARTI**
NIM : **230024013**
Lokasi Penelitian : **SDN 040/XI Koto Limau Manis**
Judul Penelitian : **Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis**

Tabel 1. Insrumen Penelitian Pedoman Observasi

No	Aspek yang di Observasi	Keterangan
1.	Mengamati perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis	Ada
2.	Mengamati penerapan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis	Ada
3.	Mengamati evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis	Ada

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LAMPIRAN: 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : **ENI YUSMARTI**
NIM : **230024013**
Lokasi Penelitian : **SDN 040/XI Koto Limau Manis**
Judul Penelitian : **Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis**

Pertanyaan Ditujukan Kepada Kepala Sekolah SDN 040/XI Koto Limau Manis

No	Pertanyaan	Jawaban
A.	**Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti**	
1.	Bagaimanakah keterlibatan bapak dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkat mutu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis?	Sebagai kepala sekolah, saya telah membantu dan mendorong guru PAI dan budi pekerti untuk membuat perencanaan pelajaran. Saya juga memberi mereka saran tentang komponen apa yang harus ditambahkan dan mana yang perlu direvisi untuk perangkat pembelajaran. Setelah semua selesai, saya setuju untuk menggunakannya sebagai pedoman mengajar. Secara umum, saya pikir perencanaan pembelajaran ibu guru PAI dan budi pekerti sudah baik.
2.	Bagaimanakah tahapan Guru PAI dan Budi Pekerti membuat perencanaan kurikulum merdeka belajar di SDN 040/XI Koto Limau Manis?	Saya menyaksikan bagaimana guru PAI dan budi pekerti menganalisis capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), membuat tujuan pembelajaran, membuat modul ajar, dan merencanakan evaluasi sebelum membuat

		perencanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti. Guru PAI dan Budi Pekerti menyesuaikan modul kelas mereka dengan pedoman kurikulum merdeka.
3.	Bagaimanakah Guru PAI dan Budi Pekerti menentukan capaian pembelajaran (CP) dalam kurikulum meredeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis?	Guru PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis membuat capain pembelajaran (CP) dengan mengkaji terlebih dahulu kompetensi peserta didik baik itu kompeetensi kognitif maupun kompetensi afektif.
B.	**Penerapan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti**	
4.	Bagaimanakah tahapan Guru PAI dan Budi Pekerti melaksanakan kurikulum merdeka belajar di SDN 040/XI Koto Limau Manis?	Guru PAI dan budi pekerti menerapkan pembelajaran pada kurikulum merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis dengan cara menerapkan pada proses pembelajaran melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
5.	Bagaimanakah kegiatan inti Guru PAI dan Budi Pekerti melaksanakan kurikulum merdeka belajar di SDN 040/XI Koto Limau Manis?	Penerapan pembelajaran PAI dan budi pekerti kurikulum merdeka dalam kegiatan inti saya menggunakan beragam model pembelajaran, beragam metode pembelajaran, sedangkan pendekatan pembelajaran yang saya gunakan yakni pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik akan ditugaskan untuk mendemontrasikan praktek ibadah sesuai dengan materi yang diajarkan.
6.	Apakah penerapan kurikulum merdeka melalui pelajaran PAI dan budi pekerti dapat meningkat kompetensi kognitif peserta didik di SDN o40/XI Koto Limau Manis?	Penerapan kurikulum merdeka dapat meningaktkan kompetensi afektif dan kognitif peserta didik, yang mana dalam belajar sudah terlihat perubahan sikap peserta dari dari sebelumnya kurang aktif menjadi aktif pada pelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis.
C.	**Evaluasi Pembelajaran PAI Budi Pekerti**	
7.	Bagaimakah hasil evaluasi pembelajaran PAI dan budi	Dalam melakukan evaluasi sumatif yang dilakukan setiap

	pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis	akhir semester dengan melakukan tes tertulis. Dari hasil tes sumatif ini diketahui rata-rata nilai PAI dan budi pekerti peserta didik 7,8 diatas KKM 7,3.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LAMPIRAN: 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : ENI YUSMARTI
NIM : 230024013
Lokasi Penelitian : SDN 040/XI Koto Limau Manis
Judul Penelitian : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis

Pertanyaan Ditujukan Kepada Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 040/XI Koto Limau Manis

A.	**Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti**	
1.	Bagaimanakah ibu membuat perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan Budi Pekertidi SDN 040/XI Koto Limau Manis?	Saya telah membuat perencanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan baik. Perangkat pembelajaran lengkap terdiri dari modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), capaian pembelajaran (CP), program tahunan (PROTA), dan program semester (PROMES). Panduan kurikulum merdeka dan partisPAI dan budi pekertii kepala sekolah sangat penting dalam perencanaan ini.
2.	Bagaimanakah ibu membuat capain pembelajaran (CP) PAI dan Budi Pekertidalam perencanaan kurikulum merdeka belajar di SDN 040/XI Koto Limau Manis?	Sebagai guru PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis, perencanaan pembelajaran harus dimulai dengan mencapai capaian pembelajaran (CP). Oleh karena itu, untuk menentukan capaian pembelajaran PAI dan budi pekerti, saya harus memulai persiapan pembelajaran dengan mempelajari materi pelajaran. Agar pembelajaran PAI dan budi pekerti dapat berhasil, dan tercapainya pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa

3.	Apakah keguanaan ibu membuat capaian pembelajaran (CP) PAI dan Budi Pekerti dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar di SDN 040/XI Koto Limau Manis?	Capaian pembelajaran (CP) merupakan kompetenasi yang harus dicapai oleh peserta didik, karena kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, saya harus mengetahui capaian pembelajaran (CP) peserta didik dan materi pelajaran dan strategi pembelajaran. Saya akan menyebut urutan ini sebagai alur tujuan pembelajaran (ATP).
4.	Bagaimanakah ibu menentukan profil pancasila pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui kurikulum merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis?	Dalam kegaiatan belajar PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis, saya selaku guru PAI dan budi pekerti membuat profil pancasila diantarnya: beriman. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbinekaan global; kekompakan dalam belajar, bergotong royong: kerja sama dalam belajar, bernalar kritis: memahami materi pelajaran, mandiri: dalam menyelesaikan tugas *projec basede learning*, dankreatif dalam membuat alat peraga sistem gerak tubuh manusia.
B.	**Penerapan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti**	
5.	Bagaimanakah tahapan ibu menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis?	Saya menerapkan pembelajaran PAI dan budi pekerti pada kurikulum merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
6.	Bagaimanakah kegiatan pendahuluan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis?	Dalam kegiatan pendahuluan diawali dengan berdo'a, setelah doa selesai saya menyapa peserta didik dan pengecekan kehadiran. Kemudian saya meminta peserta didik untuk menyiapkan alat dan bahan pelajaran yang diperlukan.
7.	Bagaimakah kegiatan inti indikator pemahaman agama Islam dan pendekatan serta metode apa yang ibu gunakan?	Pada materi indikator pemahaman ajaran agama Islam saya mengajar siswa tentang kewajiban umat Islam kepada Alloh SWT dan apa-apa saja yang larangannya dengan

		menggunakan pendekatan *problem based learning*, dengan metode ceramah dan tanya jawab, materi ini diharapkan peserta didik dapat mengetahui ajaran agama.
8.	Bagaimakah kegiatan inti indikator pengamalan ibadah sehari-hari?	Pembelajaran PAI dan budi pekerti pada indikator pengamalan ibadah sehari-hari, saya mengajarkan peserta didik untuk dapat mengamalkannya dalam kehidupannya baik itu dirumah maupun disekolah, alhamdulillah seagian besar peserta didik dapat melaksanakannya.
9.	Apakah penerapam kurikulum merdeka melalui pelajaran PAI dan budi pekerti dapat meningkat kompetensi kognitif peserta didik di SDN o40/XI Koto Limau Manis?	Penerapan kurikulum merdeka melalui pelajaran PAI dan budi pekerti dapat meningkat kompetensi kognitif peserta didik, karena peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara utuh dan sekaligus dapat mempraktekkannya.
10.	Bagainakah nilai rata-rata peserata didik dengan pelaksanaan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran PAI dan budi di SDN 040/XI Koto Limau Manis?	Dengan adanya pelaksanaan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran PAI dan budi mutu pembelajaran PAI dan budi pekerti menjadi baik, nilai rata-rata peserta didik 7,8 karena pembelajaran terencana, mudah dipahami, peserta didik terlibat aktif di dalamnya, dan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Model pelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka belajar berupa *project Based learning* peserta didik dapat berpikir kritis tentang materi pelajaran.
C.	**Evaluasi Pembelajaran PAI Budi Pekerti**	
11.	Bagaimakah menurut ibu evaluasi diagnostik?	Evaluasi diagnostik merupakan upaya untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan dan kelemahan peserta didik yang sangat membantu saya memahami dan mengetahui kemampuan peserta didik, sehinga pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penyususn evaluasi diagnostik bersamaan dengan penyusunan perangkat ajar

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

		lainnya diawal semseter.
12.	Apakah tujuan ibu melakukan evalausi diagnostik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis?	Tujuan evaluasi diagnostik untuk mengetahui kebutuhan peserta didik. Saya mendiagnosis kemampuan awal dan kebutuhan peserta didik dengan cara menganalisis laporan hasil belajar peserta didik pada tahun sebelumnya, kemudian mengidentifikasi kompetensi yang akan diajarkan, adapun hasilnya kemampuan awal peserta didik sebagian besar memiliki gaya belajar audio visual, dan sebagain kecil peserta didik memiliki gaya belajar audio. Hasil penilaian dapat diketahui peserta didik melalui kemampuan awa yang baik dalam penalaran
13.	Apakah tujuan ibu melakukan sumatif dan formatif pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis?	Evaluasi sumatif dan formatif sangat penting dilakukan bertujuan untuk mengetahui mutu pembelajaran, melalui hasil evalausi guru PAI dan budi pekerti tahu perkembangan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, dan memberi informasi hasil belajar peserta didik selama mengikuti pelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis
14.	Bagaimanakah evaluasi sumatif dan sumatif dapat meningkatkan mutu pem,belajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis?	Dengan adanya evalausi sumatif dan evaluasi formatif tentunya dapat meningkatkan mutu pembelajaran, karena dari hasil evaluasi tersebut saya menjadi tahu sejauh mana kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, dan bisa membantu saya dalam menentukan langkah-langkah memperbaiki mutu pembelajaran PAI dan budi pekerti kedepan.
15.	Berapa macam evaluasi yang ibu gunakan untuk melihat perkembangan peserat didik pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau	Dalam melakukan evaluasi pembelajaran PAI dan budi pekerti pada kurikulum merdeka di SDN 040/XI Koto Limau Manis, saya menggunakan dua macam evalauasi yakni evaluasi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

	Manis?	formatif untuk melihat perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran, dan evalauasi sumatif digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik setiap semester dari kedua hasil evaluasi dalam penelitian ini dapat diketahui kompetensi kognitif dan kompetensi apektif peserta didik pada pelajaran PAI dan budi pekerti sudah baik.

\

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LAMPIRAN: 4

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : ENI YUSMARTI
NIM : 230024013
Lokasi Penelitian : SDN 040/XI Koto Limau Manis
Judul Penelitian : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis

Pertanyaan Ditujukan Kepada Guru Kelas SDN 040/XI Koto Limau Manis

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu selaku guru VA apakah penerapan kurikulum merdeka dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis?	Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka pada pelajaran PAI dapat meningkatkan kompetensi kognitif dan kompetensi peserta didik di SDN 040/XI Koto Limau Manis.
2.	Menurut ibu selaku guru kelas VB, bagaimanakah nilai peserta didik pada pemeblajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis?	Selama guru PAI dan budi pekerti menerapkan kurikulum merdeka nilai peserta didik semakin membaik, menurut hemat saya dengan adanya kurikulum merdeka belajar hasil belajar peserta didik menjadi meningkat, karena guru bisa melibatkan peserta didik belajar secara aktif, sehingga peserta didik benar-benar memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru
3.	Menurut ibu selaku guru kelas IVA, bagaimanakah nilai peserta didik pada pemeblajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis?	Saya juga melihat dengan ada pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas IVA hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI dan budi pekerti menjadi jauh lebih baik, hal ini dapat menginformasikan bahawa nilai rata-rata peserta didik di atas

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

		KKM yang ditetapkan sekolah.
4.	Menurut ibu selaku guru kelas VIA dari hasil evaluasi sumatif dan formatif, apakah terdapat penigkatan mutu pembelajaran PAI dan budi pekerti?	Hasil evaluasi sumatif dan evaluasi formatif guru PAI dan budi pekerti menunjukkan adanya peningkatan mutu pembelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis, karena model pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran PAI dan budi pekerti peserta didik mudah menerima materi pelajaran dan sekaligus menguasainya, jadi ketika dilakukan tes formatif perserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LAMPIRAN: 5

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : ENI YUSMARTI
NIM : 230024013
Lokasi Penelitian : SDN 040/XI Koto Limau Manis
Judul Penelitian : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis

Pertanyaan Ditujukan Kepada Peserta didik SDN 040/XI Koto Limau Manis

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut adik bagaimanakah cara ibu Herlina mengajar pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis?	Dalam pelajaran PAI dan budi pekerti kami diajarkan tentang bagaimana cara mengerjakan sholat, mengambil wudhu, berdoa dan sebagainya setiap kami diminta untuk mendemontrasikannya, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan budi pekerti kami.
2.	Menurut adik metode apa yang ibu Herlina gunakan untuk memudah peserta didik menerima materi pelajaran, sehingga dapat meningkat mutu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis?	Dengan adanya metode demontrasi lansung materi pelajaran PAI dan budi pekerti, saya bisa mengerjakan ibadah sesuai dengan tuntunan agama dan apalagi pelajaran langsung melakukan praktek memudahkan saya memahami materi pelajaran, sehingga pelajaran menjadi bermakna bagi saya dan tentunya dapat meningkat mutu pembelajaran PAI dan budi pekerti.
3.	Menurut adek dengan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan budi pekerti apa saja yang	Kalau saya dengan adanya penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan budi pekerti saya dapat

	diketahui tentang ajaran Islam?	mengetahui perintah dan larangan Alloh SWT sesuai dengan Al-Quran dan sunnah
4.	Kegiatan inti indikator pengamalan ibadah sehari-hari apa saja yang diajarkan ibu guru PAI dan budi pekerti?	Pada materi indikator pengamalan ibadah sehari-hari kami diajarkan untuk bersedekah, berinfak dan berwakah dilingkungan kami masing-masing, dengan adanya materi ini kami sudah bisa mulai belajar berwakf dan bersedekah keteteangga terdekat.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LAMPIRAN: 6

Nama : ENI YUSMARTI
NIM : 230024013
Lokasi Penelitian : SDN 040/XI Koto Limau Manis
Judul Penelitian : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 040/XI Koto Limau Manis

Tabel 3. Instrumen Penelitian Pedoman Dokumentasi

No	Aspek yang di Dikokumentasi	Dokumentasi	Keterangan	
			Ada	Tidak
1.	Dokumentasi Penelitian	1. Poto wawancara kepala sekolah SDN 040/XI Koto Limau Manis.	✓	-
		2. Poto wawancara guru PAI dan Budi PekertiSDN 040/XI Koto Limau Manis	✓	-
		3. Poto majelis guru SDN 040/XI Koto Limau Manis	✓	-
		4. Poto wawancara peserta didik SDN 040/XI Koto Limau Manis	✓	-
2.	Sekolah	1. Dokumentasi historis dan geografis SDN 040/XI Koto Limau Manis.	✓	-
		2. Dokumentasi Visi dan Misi SDN 040/XI Koto Limau Manis	✓	-
			✓	-
		3. Dokumentasi keadaan guru di SDN 040/XI Koto Limau Manis	✓	-
		4. Dokumentasi keadaan peserta didik di SDN 040/XI Koto Limau Manis	✓	-
		5. Dokumentasi keadaan sarana dan prasarana di SDN 040/XI Koto Limau Manis	✓	-
		6. Dokumentasi struktur organisasi SDN 040/XI Koto Limau Manis.	✓	-

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

DOKUMENTASI PENELITIAN
Poto dengan Kepala Sekolah



Poto Wawancara dengan Guru



Poto Wawancara dengan Guru



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap	: ENI YUSMARTI
Tempat/ Tanggal Lahir	: Koto Limau Manis/ 27 Maret 1987
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan	: Mahasiswi Pasca Sarjana IAIN Kerinci
Alamat	: Desa Koto Limau Manis Kec. Koto Baru Kota Sungai Penuh
Nama Orang Tua	
- Ayah	: Khusrizal (Almarhum)
- Ibu	: Hasmadiana
Riwayat Pendidikan	
	: SD Negeri 15/III Koto Limau Manis Tamat 1998
	: SMP Negeri 10 Sungai Penuh Tamat 2001
	: SMA Negeri 3 Sungai Penuh Tamat 2004
	: DII PGSD UNJA Tamat 2007
	: S1 STIKIP Muhamadiyah S. Penuh Tamat 2009
	: S2 IAIN Kerinci 2024 - sekarang

Sungai Penuh, Mei 2026

ENI YUSMARTI

NIM. 230024013

INSTITUT AGAMA ISLAM
KERINCI